

**PENGARUH PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NO. 71 TENTANG PENGAKUAN DAN PENGUKURAN INSTRUMEN
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2021**

SKRIPSI

**OLEH:
SRI SUNDARI
178330203**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/22

**PENGARUH PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NO. 71 TENTANG PENGAKUAN DAN PENGUKURAN INSTRUMEN
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2021**

SKRIPSI

**OLEH:
SRI SUNDARI
178330203**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/22

**PENGARUH PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NO. 71 TENTANG PENGAKUAN DAN PENGUKURAN INSTRUMEN
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH:
SRI SUNDARI
178330203**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/22

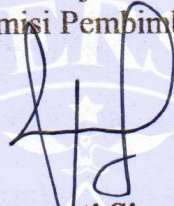
Access From (repository.uma.ac.id)15/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Tentang Pengakuan Dan Pengukuran Instrumen Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

Nama : Sri Sundari
NPM : 17.833.0203
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Dra. Retnawati Siregar, M.Si.)

Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA) (Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak)

Dekan

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 29 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Tentang Pengakuan Dan Pengukuran Instrumen Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 September 2022



SRI SUNDARI

NPM 17 833 0203

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI SUNDARI
NPM : 17.833.0203
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul pengaruh penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan terhadap manajemen laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 29 September 2022

Yang menyatakan



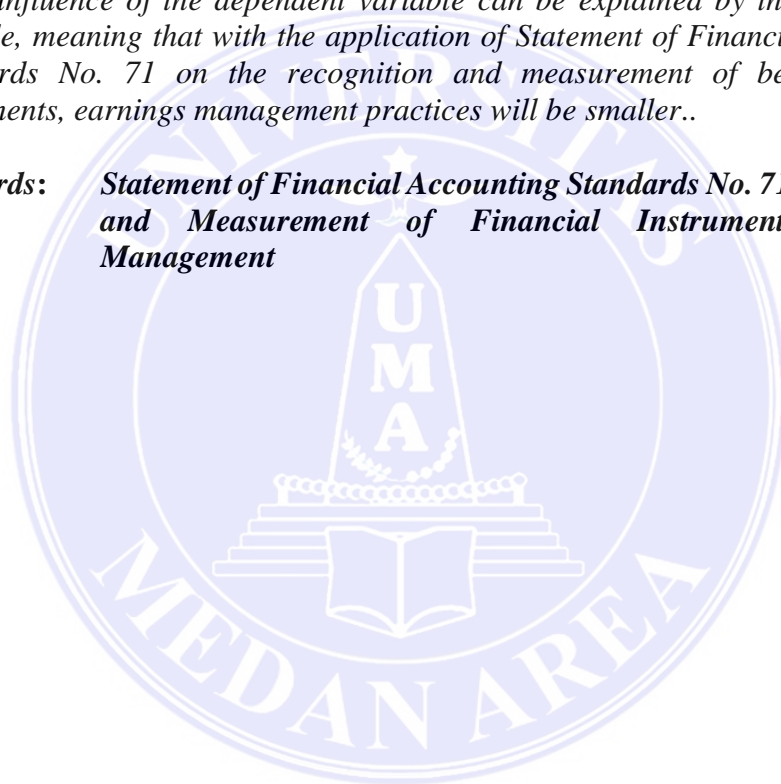
SRI SUNDARI

NPM 17 833 0203

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of applying the Statement of Financial Accounting Standards No. 71 concerning the recognition and measurement of financial instruments on earnings management listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2021. The population in this study are all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 43 companies with purposive sampling technique so that a sample of 34 financial statement data is obtained. The data source used is secondary data. The analysis technique used is the classical assumption test, simple linear regression, and hypothesis testing. The results showed that the application of the Statement of Financial Accounting Standards No. 71 has a negative and significant effect on earnings management. The test results of the coefficient of determination R^2 of 0.203, which means 20.3% of the influence of the dependent variable can be explained by the independent variable, meaning that with the application of Statement of Financial Accounting Standards No. 71 on the recognition and measurement of better financial instruments, earnings management practices will be smaller..

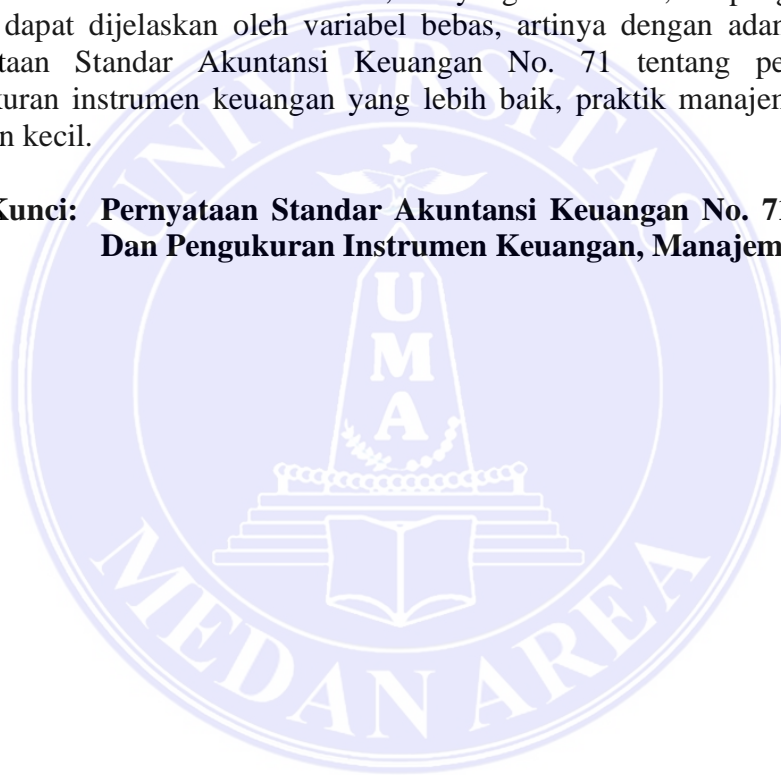
Keywords: *Statement of Financial Accounting Standards No. 71, Recognition and Measurement of Financial Instruments, Earnings Management*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 43 perusahaan dengan teknik sampel *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 34 data laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,203 yang berarti 20,3% pengaruh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, artinya dengan adanya penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang lebih baik, praktik manajemen laba akan semakin kecil.

Kata Kunci: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71, Pengakuan Dan Pengukuran Instrumen Keuangan, Manajemen Laba



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Mainu Tengah Pada tanggal 02 September 1998 dari Ayah Jumadi dan Ibu Sulastri. Peneliti merupakan putri ketiga dari 3 (Tiga) bersaudara. Tahun 2017 Peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Dolok Merawan, Serdang Bedagai dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Tentang Pengakuan Dan Pengukuran Instrumen Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”**. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA., MA.,P.hD, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd. M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
5. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung.
6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya dosen prodi Akuntansi, Universitas Medan Area.

8. Teristimewa kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Jumadi dan Ibu Sulastri atas segala curahan kasih sayang melalui perhatian, doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini, motivasi utama bagi peneliti untuk dapat terus berusaha menjadi yang terbaik.
9. Abang dan kakak tercinta, Agus Cahyono dan Sri Yayanti, S.AB yang telah memberikan semangat, memotivasi dan setia mendengarkan keluh kesah peneliti.
10. Teman-teman seperjuangan Vani Alicia, Angga, Nesri, Tamik, Regina, Yuni, Cici, Widya, Devi Tia, dan Tasya serta teman-teman seangkatan 2017 terutama Akuntansi D yang selalu mendukung selama penyusunan Skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini juga masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Namun, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan peneliti terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik saudara/i dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 29 September 2022



SRI SUNDARI
17 833 0203

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2. Manajemen Laba.....	11
2.2.1. Strategi Manajemen Laba	12
2.2.2. Teknik Manajemen Laba.....	13
2.2.3. Indikator Manajemen Laba	17
2.3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan.....	20
2.3.1. Pengakuan dan Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan	22
2.3.2. Indikator Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan	24
2.4. Penelitian Terdahulu	25
2.5. Kerangka Konseptual	28
2.6. Hipotesis.....	28
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	31
3.1.1. Jenis Penelitian.....	31
3.1.2. Lokasi Penelitian	31
3.1.3. Waktu Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel	32
3.2.1. Populasi	32
3.2.2. Sampel.....	32
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.3.1. Jenis Data	35
3.3.2. Sumber Data.....	35

3.4. Metode Pengumpulan Data	36
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6. Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1. Statistik Deskriptif	37
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.3. Analisis Regresi Linear Sederhana	39
3.6.4. Uji Hipotesis	40
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif	42
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.3.1. Uji Normalitas	44
4.1.3.2. Uji Heterokedastisitas	45
4.1.3.3. Uji Autokorelasi	47
4.1.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	48
4.1.5 Uji Hipotesis	50
4.1.5.1. Uji Parsial (Uji t).....	50
4.1.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.2. Pembahasan.....	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan Nilai Diskresional Akrual perusahaan sektor perbankan 2020-2021	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2	Kriteria Penelitian	33
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.2	Data Variabel	44
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	46
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi menggunakan <i>Durbin Watson</i>	48
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Sederhana	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	50
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas menggunakan <i>Histogram</i>	46
Gambar 4.2 Uji Normalitas menggunakan <i>Normal Probability Plot</i>	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Pemilihan Sampel.....	62
Lampiran 2 Data Variabel.....	63
Lampiran 3 Output SPSS	76
Lampiran 4 Surat Riset	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Harahap (2011), seiring perkembangan dunia bisnis, praktik manajemen laba semakin meningkat terutama dalam bidang investasi selama beberapa puluh tahun terakhir. Menurut Sulisty (2018), manajemen laba juga dialami oleh negara-negara maju namun mayoritas terjadi di negara-negara berkembang yang mempunyai tata kelola perusahaan yang baik dengan melaporkan informasi yang akurat di dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Sulisty (2018), keadaan pada sebagian perusahaan, manajemen laba dianggap legal apabila pendapatan yang diungkapkan tiap perusahaan sesuai dengan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan interpretasi SAK. Menurut Sulisty (2018), disisi lain manajemen laba dianggap menjadi aktivitas penipuan apabila tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan seperti percepatan pengakuan pendapatan dan menanggukkan pengakuan biaya. Menurut Aryo (2021) manajemen laba dalam memanipulasi laporan keuangan memungkinkan perusahaan baik mengungkapkan informasi yang salah ke *stakeholder* dan berdasarkan laba akuntansi berguna untuk mempengaruhi kontrak manfaat.

Menurut Rahmawati (2013), manajemen laba muncul disebabkan oleh asimetri informasi dari pihak *principal* (pemilik) dan pihak *agent* (manajemen), pada umumnya pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai kinerja perusahaan dan keadaan di dalamnya. Bagi seorang akuntan biasanya manajemen laba dianggap sebagai suatu fenomena umum yang terjadi di suatu

perusahaan. Manajemen laba menjadi salah satu aspek yang mampu menurunkan kredibilitas laporan keuangan yang sudah disusun karena nilai yang dilampirkan tidak memperlihatkan atau menggambarkan kondisi sebenarnya.

Menurut Yohana (2010), manajemen laba merupakan proses penyusunan laporan keuangan menggunakan campur tangan manajemen dengan tujuan guna memberikan keuntungan kepada diri sendiri (manajer). Menurut Yohana (2010), mengukur manajemen laba bisa dilakukan dengan menghitung *Discretionary accrual* (DA). Menurut Yohana (2010), *Discretionary Accrual* bisa dikatakan sebagai komponen akrual yang ada pada kebijakan manajer, dimana manajer memberikan investasinya dalam proses penyusunan laporan akuntansi. Sedangkan menurut Sulistyanto (2018), manajemen laba bisa dikatakan sebagai usaha dalam melakukan perubahan, menyembunyikan, dan melakukan rekayasa pada angka dalam menyusun laporan keuangan, mempermainkan metode akuntansi dan prosedur akuntansi yang dipakai perusahaan.

Terdapat kasus manajemen laba yang terjadi pada salah satu perusahaan BUMN di Indonesia, yaitu PT. Asuransi Jiwasraya. Menurut BPK pada tahun 2006 PT. Asuransi Jiwasraya merevisi laporan keuangannya untuk mengendalikan laba sebesar Rp 360,3 miliar. Jiwasraya merevisi buku akun yang telah diakui macet. Laba bersih tercatat sebesar 360,3 miliar dan dana cadangan kurang dari Rp 7,7 triliun, hal ini seharusnya menyebabkan kerugian apabila pencadangan dilakukan sesuai ketentuan. Kemudian pada tahun 2018, Jiwasraya mencatatkan kerugian yang belum diaudit sebesar Rp 15,3 triliun. Hingga akhir September 2019 kerugian diperkirakan mencapai Rp 13,7 triliun. Jiwasraya melakukan manajemen laba untuk menutupi kerugian pada tahun 2018 sebesar Rp 15,3 triliun hingga pada

November 2019, ekuitas negatif Jiwasraya mencapai Rp 27,2 triliun. Kerugian tersebut diyakini dipicu oleh adanya investasi saham dan reksadana berkualitas rendah (LIPUTAN6, 2020).

Menurut Nanggala (2019), manajemen laba bisa dikatakan sebagai fenomena yang dipengaruhi aspek-aspek. Manajemen laba timbul karena permasalahan asimetri informasi dan konflik keagenan, namun keadaan pasar yang tidak sempurna menciptakan suasana yang menurut para manajer keadaan tersebut merupakan kesempatan dalam melakukan diskresional akuntansi dalam memenuhi kepentingan pribadi manajer yang pada akhirnya dibebankan kepada para investor. Alasan yang paling mendasar mengenai fenomena manajemen laba sudah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, dalam hal ini karena manajemen laba memiliki sisi baik dalam perlakuannya di metode penyusunan laporan keuangan, hal tersebut ditinjau dari sudut pandang kontrak efisien dan laporan keuangan. Fenomena tersebut ditemui banyak dalam hal *political cost* dan *debt covenant* yang berasal dari perspektif kontrak efisien pada *positive accounting theory*.

Fenomena yang dimaksud memberikan penjelasan mengenai praktik manajemen laba dimana bisa diartikan sebagai suatu hal yang tidak diharapkan bagi pemegang pemilik saham, faktor yang menjadi dasar bagi perusahaan dalam menjalankan manajemen laba ialah teori agen (*agency theory*). Keadaan tersebut terjadi disebabkan oleh kebutuhan antara agen dan principal yang tidak sejalan. Agar laba bersih yang dihasilkan bisa menambah minat public maka agen melakukan manajemen laba tetapi bagi *principal* perlakuan manajemen laba tidak sejalan dengan keinginannya karena dianggap dapat merusak kredibilitas perusahaan.

Salah satu usaha dalam mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan bisa dengan mengembangkan dan menyempurnakan standar akuntansi yang sudah ditentukan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan. Adanya penyempurnaan dan pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan pada sektor perbankan yaitu terhadap penyisihan kerugian kredit atau cadangan kerugian penurunan nilai (Reni, 2018). Sebelum dilakukan penyempurnaan atau penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71, penentuan penyisihan kerugian kredit dilakukan dengan konsep ekspetasi kerugian, sehingga bank bisa memperbanyak cadangan secara besar-besaran. Bank bisa dengan sengaja memperbanyak cadangan sampai besar-besaran dengan alasan kehati-hatian meski kualitas kredit tidak mengkhawatirkan, hal ini tentu dapat memberikan peluang bagi pihak manajemen bank untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 mengatur perubahan persyaratan mengenai instrumen keuangan diantaranya pengklasifikasian, pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. Pengklasifikasian dan pengukuran instrumen keuangan pada saat ini tidak lagi berdasarkan intensi manajemen dalam menjual atau mempunyai instrumen keuangan sampai jatuh tempo. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 secara umum berlaku efektif sejak 1 Januari 2018, namun perusahaan masih banyak yang belum menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 sejak 2018, sehingga diwajibkan bagi sektor perbankan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 per 1 Januari 2020.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 bisa dikatakan sebagai terobosan besar yang berguna untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mengenai pengakuan penurunan nilai instrumen keuangan sampai informasi yang didapatkan lebih tepat waktu, relevan dan mudah dipahami bagi pembaca laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 mengenalkan metode kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss impairment model*) dimana metode tersebut dalam melakukan pengukuran kerugian penurunan nilai instrumen keuangan lebih melihat ke masa mendatang. Perbedaannya dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, metode yang diperkenalkan ED Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 ini mensyaratkan pada tiap tanggal laporan entitas pada laporan keuangan melakukan penilaian mengenai risiko kredit atas instrumen keuangan sudah melakukan peningkatan dengan signifikan sejak awal pengakuan lewat informasi *forward-looking* yang wajar dan sudah didukung (*reasonable and supportable information*).

Pengguna laporan keuangan diharapkan dapat memahami penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan tersebut. Perusahaan mencatat aset dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut akan berdampak langsung pada laba rugi perusahaan, sehingga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 berdampak besar terhadap laporan keuangan perusahaan.

Berikut tabel data tabulasi sektor perbankan mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan diskresional akrual.

Tabel 1.1.
Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan Nilai Diskresional Akrual sektor perbankan 2020-2021

No	Kode Saham	Tahun	Manajemen Laba (Y)	Instrument Keu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71
1	AGRO	2020	-0.027055275	1
2		2021	-0.163023859	1
3	BEKS	2020	0.15704394	0
4		2021	-0.188051729	1
5	PNBS	2020	0.143943321	0
6		2021	-0.133199475	1

Sumber: Laporan keuangan 2020-2021

Berdasarkan tabel di atas yang memperlihatkan bahwa perusahaan sektor perbankan AGRO atau Bank Raya Tbk sudah melakukan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71, hal tersebut sudah baik bagi kualitas keuangan perusahaan. Nilai manajemen laba tersebut terlihat meningkat dari 2020 ke 2021, PT Bank Raya Indonesia Tbk melakukan pembukuan yang memperlihatkan kerugian sebesar Rp 1,83 triliun pada kuartal III-2021. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan periode tahun sebelumnya, perusahaan masih mampu melakukan pembukuan yang memperlihatkan laba bersih Rp 25,4 miliar. Laba AGRO yang menurun terutama disebabkan oleh pembengkakan kerugian penurunan nilai aset keuangan senilai Rp 2,29 triliun sampai pada akhir September 2021, dari letak yang sama pada tahun sebelumnya senilai Rp 231,96 miliar (MoneyKompas, 2021). Selanjutnya ada Bank Banten atau BEKS yang belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 pada tahun 2020 namun sudah menerapkannya pada tahun 2021, pada 2020 diperlihatkan bahwa

Bank Banten melakukan pembukuan CKPN senilai Rp691,622 miliar, menjadi Rp821,577 miliar pada akhir tahun 2021. Lain halnya dengan PNBS atau Panin Dubai Syariah yang juga baru menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 sejak tahun 2021, dimana pada tahun 2020 nilai manajemen laba dari PNBS bernilai positif dimana nilai diskresional akrual positif memiliki arti bahwa praktik manajemen laba terjadi dengan pola *income creasing* dan pada tahun 2021 menjadi bernilai negatif dimana manajemen laba yang terjadi adalah dengan pola *income decreasing*.

Menurut Narendra dan Haryanto (2013), salah satu yang menjadi upaya dalam mencegah praktik manajemen laba yaitu dengan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 71 antara lain lewat pendekatan *principles based*, aturan yang lebih dketatkan dan pendekatan *fair value* dalam penyajian laporan keuangan dianggap mampu melakukan minimalisir pada tingkat manajemen laba yang dijalankan manajemen keuangan.

Dalam penelitian Artaty dkk (2022), Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 terkait cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan dalam penelitian Yusdika dan Purwanti (2021), penerapan PSAK No 71 instrumen keuangan memberikan peningkatan yang signifikan terdapat pada saldo penyisihan kerugian penurunan nilai, yang berdampak pada bank harus mereklasifikasi status risiko kredit dan manajemen dalam laporan keuangan. Begitu juga dengan penelitian Iqbal (2021), adanya perbedaan pada laba sebelum dan laba sesudah yang mengalami perubahan karena penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71. Namun berbeda dengan penelitian Firmansyah, dkk (2022), dimana

perubahan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 di Indonesia tidak mendorong perubahan diskresi manajer dalam melakukan manajemen laba pada saat sebelum dan setelah penerapan tersebut terjadi.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Tentang Pengakuan Dan Pengukuran Instrumen Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021?”

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan terhadap manajemen laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021”.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti

Bagi Peneliti, sebagai salah satu usaha guna melakukan peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berharga dalam melakukan penulisan karya ilmiah atau penelitian dan mendalami ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrument keuangan terhadap manajemen laba.

2. Bagi Akademisi

Bagi Akademisi, diharapkan bisa menyumbangkan pemikiran ke peneliti selanjutnya atau kepada para akademis yang melakukan penelitian skripsi, tugas akhir atau karya ilmiah yang membahas variabel yang sama sekaligus menjadi referensi di dalam penulisan.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, diharapkan bisa memberikan informasi bagi para pembaca laporan keuangan dan menjadi bahan dalam mengambil kebijakan atau keputusan yang berkaitan dengan manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Suatu perusahaan biasanya memakai teori keagenan (*agency theory*) dalam mendasari praktik bisnisnya. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mengacu kepada keterkaitan agen, pemilik (*principal*) yang memberikan keputusan atau perintah kepada pekerja (*agent*). Teori Keagenan mendeskripsikan tentang keterkaitan agensi dengan memakai acuan dari sebuah kontrak (Ramadona, 2016). Teori keagenan juga mendeskripsikan bahwa keterkaitan agensi timbul ketika pemegang saham sebagai (*principal*) menugaskan dan memberikan wewenang dalam pengembalian keputusan kepada manajer sebagai (*agent*). Dengan adanya kepentingan yang berbeda dari manajer perusahaan dan pemilik tersebut maka bisa memberi pengaruh kebijakan yang diambil manajer. Teori keagenan seringkali dijalankan pada fenomena perusahaan seperti : 1) kompenasi, 2) strategi akuisisi dan diservikasi, 3) kepemilikan dan struktur keuangan, 4) integrasi vertikal. Secara menyeluruh, teori keagenan merupakan keterkaitan struktur agensi dari *principal* dan *agent* yang memberikan pengikatan pada janji berperilaku agar lebih kooperatif, namun dengan tujuan yang beda dan perilaku menghadapi risiko yang beda pula (Ramadona, 2016).

Kondisi tersebut memperlihatkan manajer (*agent*) pasti akan berupaya dalam mengoptimalkan kinerja keuangan pada perusahaan yang dijalankan dengan melaporkan keuangan yang bisa memberikan kepuasan bagi *principal*. Keterkaitan antara prinsipal dan agen bisa mengarah pada keadaan yang tidak seimbang dari informasi (*asymmetrical information*) yang disampaikan dikarenakan agen berada

diposisi yang punya informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada prinsipal. Asumsi jika dimana setiap orang melakukan tindakan bagi kepentingan dirinya sendiri sampai terkadang tidak memperdulikan kepentingan perusahaan (Ramadona, 2016).

2.2 Manajemen Laba

Pengertian dari manajemen laba sangatlah beragam karena sampai dengan sekarang belum sepakat tentang batas dari deskripsi manajemen laba (*earning management*). Kondisi ini menjadi penyebab bagi tiap pihak dalam mendeskripsikan manajemen laba sejalan dengan menilai dan memahaminya, secara positif atau negatif.

Menurut Sulistyanto (2018) manajemen laba pada umumnya dideskripsikan dengan usaha yang dilakukan oleh manajer pada suatu perusahaan dalam melakukan intervensi atau memberi pengaruh pada informasi didalam pelaporan keuangan yang pada akhirnya memiliki tujuan dalam mengelabui para pemegang saham yang mau mencari tahu mengenai keadaan perusahaan. Intervensi dan pengelabuan yang dimaksud menjadi dasar bagi beberapa pihak dalam melakukan penilaian pada manajemen laba dimana manajemen laba dianggap sebagai kecurangan. Sedangkan beberapa pihak lainnya tetap bersikukuh kepada manajemen laba bukanlah kecurangan aktivitas rekayasa manajer karena intervensi yang dijalankan masih berada pada standar akuntansi dimana masih memakai metode dan prosedur yang bisa diterima sesuai dengan ketentuan dan diakui oleh umum.

Menurut Riske dan Basuki (2013) manajemen laba bisa diartikan sebagai proses dalam menyusun laporan keuangan yang didalamnya terdapat campur tangan

agar mendapatkan keuntungan secara pribadi dan aka nada beberapa pihak yang mengatakan ketidaksetujuannya karena manajemen laba tersebut merupakan upaya dalam memberikan fasilitas operasional yang prosesnya tidak memihak.

Sedangkan menurut Marlisa dan Siti (2016) manajemen laba timbul pada saat manajemen memakai keputusannya untuk mengubah transaksi pada laporan keuangan sehingga menyesatkan pemegang saham yang sedang mencari tahu kondisi perusahaan memakai angka akuntansi dalam laporan keuangan yang disampaikan.

Pandangan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyampaikan bahwa pemisah antara kepemilikan dan manajemen perusahaan akan mendorong semua pihak untuk berusaha mengoptimalkan kesejahteraannya sendiri. Kesimpulannya ialah bahwa manajemen laba merupakan tindakan agen yang menggunakan lebih banyak informasi untuk menambah atau mengurangi keuntungan perusahaan saat ini dengan menggunakan informasi yang diperoleh (bukan pokok) untuk kepentingan pribadi. Tidak memperoleh keuntungan secara finansial bagi perusahaan.

2.2.1 Strategi manajemen laba

Strategi manajemen laba yang dikemukakan oleh Scott (2012) yaitu:

1. *Taking a bath*

Pola *taking a bath* bisa terjadi disaat organisasi ulang seperti mengangkat *chief executive officer* baru dengan melakukan pelaporan yang merugikan pada nominal yang besar dengan harapan bisa menambah laba pada masa mendatang.

2. *Income minimization*

Pola *income minimization* bisa terjadi dengan cara melakukan penurunan laba yang akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Penurunan laba dijalankan pada kondisi perusahaan mendapatkan profit yang besar agar mendapatkan perhatian dari pemegang saham secara politis. Pada umumnya pola ini dilakukan dengan menghapus barang modal atau asset tak berwujud dan membebankan iklan, beban R&D yang dimana pembebanannya lebih cepat dari pada yang seharusnya.

3. *Income maximization*

Pola *income maximization* biasanya terjadi dengan cara mengoptimalkan laba yang akan dibuat dalam laporan keuangan guna mendapatkan bonus yang sebelumnya sudah disepakati dengan jumlah yang lebih besar, pada umumnya pola ini dilaksanakan ketika perusahaan memperoleh laba yang menurun dari sebelumnya. Manajer cenderung menambah laba semaksimal mungkin ketika perusahaan melanggar perjanjian utang.

4. *Income smoothing*

Pola *income smoothing* biasanya terjadi dengan melakukan perataan pada laba didalam laporan keuangan sampai bisa menurunkan fluktuasi laba yang jumlahnya sangat tinggi dikarenakan pemegang saham pada dasarnya lebih suka pada laba yang stabil. Pola ini bisa dilakukan dengan mengkombinasikan pola-pola yang ada dalam meraih tujuan jangka panjang.

2.2.2 Teknik Manajemen Laba

Sulistiawan, dkk (2011) menyampaikan teknik yang pada umumnya didapatkan dalam praktik manajemen laba sebanyak lima teknik, antara lain:

1. Mengubah metode akuntansi

Metode akuntansi adalah beberapa pilihan yang ada dan tersedia dalam standar akuntansi untuk melakukan penilaian asset dari suatu perusahaan, memilih metode akuntansi memberika suatu *outcome* yang dianggap beda, baik untuk manajer, owner, serta pemerintah yang berakibat pada timbulnya konflik kepentingan. Pemilihan pada metode akuntansi tertentu yang telah dilaksanakan manajemen perusahaan menjadi salah satu bentuk optimalisasi nilai perusahaan berdasarkan masing-masing perspektif yang dimiliki, selama pemilihan metode yang dilakukan masih sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada didalam SAK. Misalnya metode penyusutan aset tetap antara *straight line method* dan *double declining balance*. Pada kondisi tersebut, manajer condong memilih untuk memakai metode dari *straight line method* daripada metode dari *double declining balance*, dikarekan pada metode dari *straight line method* nantinya akan menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada jika menggunakan metode *double declining balance* di setiap awal masa penyusutan. Metode dari *straight line method* nantinya akan melakukan alokasi biaya depresiasi yang nilainya sama selama periode manfaat, dan metode *double declining balance* akan menjadi beban biaya depresiasi yang pada awal periode pembebanan nilainya lebih besar.

2. Membuat estimasi akuntansi

Pada teknik membuat estimasi akuntansi tersebut dijalankan untuk tujuan mempengaruhi suatu nilai laba akuntansi lewat kebijakan-kebijakan dalam mengestimasi nilai akuntansi tersebut. Bentuk-bentuk dari estimasi akuntansi diantaranya:

- a. Estimasi yang dilakukan guna menentukan besar kecilnya penjumlahan dari piutang tak tertagih, dengan persentase dari jumlah penjualan ataupun persentase dari piutang.
- b. Estimasi dalam suatu penentuan umur ekonomis aset, baik aset berwujud ataupun aset tidak tetap.
- c. Estimasi dalam peningkatan nilai bunga pasar yang dipergunakan untuk mendiskonto nilai arus kas pada masa berikutnya dalam nilai kewajaran aset yang tidak mempunyai pembanding atau kewajaran atas nilai obligasi.

Guna dapat menambah atau mengurangi laba bisa dilakukan dengan cara melakukan perubahan pada estimasi akuntansi. Mengubah estimasi disesuaikan dengan keperluan dalam laporan keuangan yang akan disajikan. Apabila pengharapan atas kenaikan laba, perusahaan juga bisa merubah estimasi aset tidak berwujud atau aset tetapnya agar lebih panjang temponya. Pada Akhirnya, laba jadi lebih besar dari yang seharusnya dikarenakan biaya penyusutannya menurun.

3. Mengubah masa pengakuan untuk pendapatan dan biaya

Teknik mengubah masa pengakuan pendapatan dan biaya dijalankan guna melakukan percepatan atau perlambatan pengakuan atas pendapatan dan nilai biaya dengan cara memindahkan pendapatan dan biaya ke masa atau tahun berikutnya agar nilai laba yang diperoleh maksimum. Manajer akan

melakukan percepatan pengakuan nilai pendapatan pada masa mendatang dengan melaporkan nilai tersebut ke periode tahun yang sedang berjalan agar kinerja dari suatu organisasi atau perusahaan pada tahun berjalan menjelang waktu *Initial Public Offering* (IPO) terlihat baik-baik saja atau memperlihatkan laba yang optimal. Contoh lain melakukan percepatan atau justru memperlambat periode pengakuan biaya *research and development* (R&D) ke periode selanjutnya, melakukan percepatan atau justru memperlambat periode pengakuan pada beban iklan, melakukan percepatan atau justru memperlambat periode pengakuan kiriman tagihan dan kiriman produk kepada vendor.

4. Mereklasifikasi akun

Permainan akuntansi dijalankan dengan cara melakukan pemindahan posisi kode jurnal dari satu kode ke kode lainnya. Pada dasarnya laporan keuangan yang muncul terlihat sama, namun saja dikarenakan kecekatan penampil, laporan keuangan yang disajikan ini dapat memberi dampak eksplanasi yang berbeda bagi user. Strategi reklasifikasi yang dipakai perusahaan melakukan pencatatan pengurangan harga pada pendapatan sehingga menjadi beban marketing, hasil tersebut pada dasarnya tidak akan memberi perubahan pada jumlah laba di akhir laporan keuangan yang disusun. Tetapi apabila betul-betul dilihat dengan teliti, laba yang didapatkan lebih besar dan bisa menjadi sebab atas pendapatan yang lebih besar sehingga memberi persepsi tentang kesanggupan perusahaan dalam melakukan penjualan barang. Implikasi dari rekayasa seperti ini berakibat pada terjadinya kesalahan eksplanasi laporan keuangan oleh user, paling utama bagi yang

tidak mempunyai pengetahuan akuntansi. Kendati laba rugi memberi informasi yang sangat lengkap, tapi sampai dengan saat ini masih banyak user laporan keuangan yang condong hanya membaca pada bagian laba bersih saja.

5. Mereklasifikasi akrual diskroner dan akrual nondiskroner

Akrual diskroner (*discretionary accruals*) bisa dikatakan sebagai akrual yang bisa berubah seperti keinginan manajer perusahaan misalnya mempertimbangkan metode depresiapi pada asset atau mempertimbangkan penentuan umur ekonomis pada asset tetap. Sedangkan akrual nondiskroner (*nondiscretionary accruals*) bisa dikatakan sebagai akrual yang bisa memberikan perubahan bukan dikarenakan aturan yang dibuat manajer perusahaan, misalnya mengubah piutang yang jumlahnya besar dikarenakan tambahan pendapatan secara drastic. Akrual (*accruals*) bisa diartikan dengan jumlah *discretionary accruals* dengan *nondiscretionary accruals*. Akrual ialah perbedaan pada laba yang dibandingkan bersama arus kas operasi. Semakin besar nilai perbedaan yang terjadi, maka perbedaan tersebut disebabkan oleh aspek-aspek akrual ataupun kebijakan akuntansi. Sedangkan laba dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan akuntansi, untuk arus kas operasional berasal hanya dari transaksi atas kas riil. Semakin meningkat nilai akrual menunjukkan adanya rencana menaikkan laba dan apabila semakin rendah nilai akrual menunjukkan adanya rencana menurunkan laba.

2.2.3 Indikator Manajemen Laba

Menurut Manggau (2016) *discretionary accruals* merupakan elemen akrual yang dapat diatur dan dirancang sesuai dengan pertimbangan manajer, sementara *undiscretionary accruals* merupakan elemen akrual yang tidak dapat dikelola dan direncanakan sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan. Yogi dan Damayanthi (2016) menyatakan *nondiscretionary accrual* adalah nilai akrual yang diperusahaan secara alami dengan menggunakan metode akuntansi tanpa campur tangan pihak tertentu seperti agent (manajer). Selain itu, *discretionary accrual* adalah nilai akrual yang dipengaruhi oleh elemen akrual yang ditentukan dalam kebijakan manajer, seperti mengubah metode penyusutan, mengubah usia piutang, dan mengubah nilai cadangan yang tidak dapat tertagih, mengubah jumlah persediaan yang dibatalkan, mengubah nilai aset dan masa manfaat aset untuk meminimalkan biaya penyusutan. Sistem akrual diskresioner biasanya digunakan sebagai ukuran atau indikator proksi untuk manajemen laba oportunistik dikarenakan pengaruh dari kebijakan manajemen.

Sulistyanto (2018) menyatakan bahwa *discretionary accrual* diperbaharui dengan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model Jones memakai model akrual serta regresi total guna melakukan perhitungan akrual yang diinginkan (*expected accrual*) dan akrual yang tidak terduga (*unexpected accrual*).

Sulistyanto (2018) menyatakan bahwa model Healy memiliki kelemahan mendasar, karena menggunakan total biaya yang masih harus dibayar sebagai proksi untuk manajemen laba, termasuk *nondiscretionary accrual*, dimana manajer tampaknya dapat mengelola dan memanipulasi semua komponen biaya yang masih

harus dibayar tanpa terkecuali. Oleh karena itu, model tersebut bertentangan dengan prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa manajer masih memiliki keterbatasan dalam mengelola skala akrual. Model De Angelo berkembang dengan mengubah akrual menjadi proksi untuk manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2018) model Jones menggunakan total regresi pendapatan akrual residual dari *property*, perubahan penjualan dan *plant, equipment* sebagai pengukuran manajemen laba. Modifikasi model Jones dengan menggunakan regresi total pendapatan residual yang diperoleh dari perubahan penjualan dan *property, plant, dan equipment*, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi selama periode tersebut. Kang dan Suvaramakrishnan mengurangi aset lancar non tunai dari utang dan mengurangi aset periode sebelumnya setelah residual regresi, dan disesuaikan dengan peningkatan pendapatan, biaya, *plan and equipment* sebagai proksi manajemen laba.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan *proxy disctionary accruals* (DA) dimana menggunakan *The Modified Jones Model*, Rahdal (2017). Tahapan penghitunga disctionary accruals adalah sebagai berikut.

1. Menghitung Total Akrual digunakan rumus:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Setelah itu maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$TACC_{it}/TA_{it1} = \beta_1(1/TA_{it1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it1}) + e$$

3. Setelah nilai β_1 , β_2 dan β_3 diperoleh, kemudian hitung nilai $NDACC_{it}$ dengan rumus:

$$NDACit = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1) + e$$

4. Hitung nilai DACCit, dengan rumus:

$$DACCit = (TACCit/TAit - 1) - NDAit$$

Keterangan:

TACCit = Jumlah akrual perusahaan i tahun t

NIit = Laba bersih kas dari aktivitas operasi i periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i periode ke t

TAit-1 = Jumlah aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REVit$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta RECit$ = Perubahan piutang bersih perusahaan i tahun t

PPEit = *Property, plant, equipment* perusahaan i pada tahun t

NDACit = *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

e = Error

2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Menurut IAI (2018), selaku wujud komitmen konvergensi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS), 14 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sudah melakukan pengesahan pada *exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 mengenai Instrumen Keuangan berupa adopsi dari IFRS 9 *Financial Instruments* yang disampaikan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) dimana pada 1 Januari 2016 dan mulai efektif 1 Januari 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 memberikan kebijakan perubahan

syarat tentang instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

Menurut IAI (2018), Klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan sekarang sudah tidak berdasarkan pada intensi manajer guna melakukan penjualan atau mempunyai instrumen keuangan sampai jatuh tempo. *Exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 mengenalkan aturan klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan atas dasar karakter kontraktual arus kas dan bisnis model entitas. Apabila aset keuangan berupa instrumen utang sederhana dan tujuan model bisnis entitas guna meraih arus kas kontraktual, aset keuangan akan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Sebaliknya, apabila aset keuangan yang ada dengan tujuan model bisnis guna mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk diperjualbelikan, aset keuangan akan diukur dengan nilai wajar dan disajikan pada laporan posisi keuangan, maka informasi biaya perolehan yang sudah diamortisasi sebelumnya disajikan dalam laporan laba rugi (*fair value through other comprehensive income – FVOCI*). Apabila model bisnis suatu aset keuangan bukan berupa kedua model yang dimaksud, maka informasi nilai wajar bisa menjadi sangat penting, sehingga informasi nilai wajar akan diungkapkan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi (*fair value through profit or loss – FVTPL*).

Menurut IAI (2018), ED Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 mengubah dengan drastik mengenai persyaratan akuntansi lindung nilai sampai pada akhirnya laporan keuangan akan memperlihatkan manajemen resiko entitas yang lebih baik dibandingkan standar akuntansi sebelumnya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, hubungan lindung nilai bisa dianggap efektif apabila mampu memenuhi persyaratan tes efektivitas 80-125%. Beda dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, *exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 melakukan penghilangan syarat tes efektivitas dan mengenakan syarat umum atas dasar pertimbangan manajemen. Meskipun *exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tersebut direncanakan akan mengganti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55, *exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 belum menggantikan ketentuan dan persyaratan yang ada secara menyeluruh pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55. Untuk sementara sampai proyek *macro hedging* diselesaikan oleh IASB, *exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 memperbolehkan entitas dalam melakukan pemilihan penerapan model akuntansi lindung nilai seperti *exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55. Secara menyeluruh, *exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 member tambahan pilihan kebijakan akuntansi guna melakukan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 untuk *macro hedging* apabila entitas melakukan penerapan *exposure draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71.

2.3.1 Pengakuan dan Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Penurunan nilai bisa dikatakan sebagai keadaan nilai yang dicatat aset lebih besar daripada nilai yang bisa didapatkan kembali. Sedangkan pencadangan

kerugian penurunan nilai (CKPN) atau *impairment loss* bisa diartikan sebagai besaran yang diturunkan dari nilai tercatat sehingga besaran nilai tersebut bisa didapatkan lagi dari aset. Tujuan dengan adanya persyaratan penurunan nilai guna memberikan pengakuan pada kerugian tas ekpektasi kredit selama masa umur atas instrumen keuangan yang sudah meningkatkan resiko kreditnya secara drastic mulai dari awal pengakuan yang dilakukan penilaiannya lewat personal atau secara kolektif lewat pertimbangan seluruh hal yang wajar dan terdukung, informasi tersebut bersidat proyeksi masa mendatang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Instrumen Keuangan.

Cadangan kerugian penurunan nilai bisa dikatakan sebagai cadangan yang diciptakan pihak bank yang mempunyai tujuan dalam menghadapi risiko atas kerugian yang terjadi akibat dari dana aset produktif yang ditanam. Apabila ada bukti yang objektif tentang penurunan nilai atas aset keuangan atau sekelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih fenomena sesudah pengakuan awal aset tersebut terjadi dan berakibat kepada proyeksi arus kas masa mendatang senilai yang bisa didapatkan dari aset. Pada tanggal tiap neraca, bank melakukan evaluasi apakah ada bukti yang objektif dari aset keuangan yang nilainya menurun, perhitungan cadangan kerugian nilai dijalankan lewat evaluasi individual yaitu senilai aset keuangan yang tercatat dengan nilai sekarang estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan memakai suku bunga efektif awal dari aset tersebut (Febrianti, 2013).

2.3.1.1 Pengakuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Paragraf 5.5.6 dalam komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal saat entitas

menjadi pihak pada komitmen yang tidak bisa batal ialah tanggal pengakuan awal guna kebutuhan penerapan persyaratan penurunan nilai. Paragraf 5.5.7 apabila dalam pelaporan periode sebelumnya entitas sudah melakukan pengukuran atas penyisihan kerugian instrument keuangan sebesar kerugian kredit yang diproyeksi selama masa umur yang ditentukan, namun ditanggal pelaporan masa sekarang disampaikan bahwa persyaratan paragraf 5.5.3 tidak lagi terpenuhi, sehingga entitas melakukan pengukuran penyisihan kerugian senilai kerugian kredit ekspektasian dua belas bulan.

2.3.1.2 Pengukuran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 7, CKPN perbankan diperhitungkan memakai metode ECL dua belas bulan atau metode ECL seumur hidup dengan memakai ekspektasi makro ekonomi (*forward looking adjustment*). Bank juga perlu memperhatikan *probability weighted* guna adanya kemungkinan scenario makro ekonomi yang bisa terjadi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 paragraf 5.5.18 (2016) apabila melakukan pengukuran kerugian kredit ekspektasi, entitas tidak wajib melakukan identifikasi pada seluruh skenario yang kemungkinan terjadi. Namun, entitas melakukan pertimbangan resiko atau kemungkinan kerugian kredit yang akan terjadi dengan bercermin pada kemungkinan terjadi dan tidak terjadinya kerugian kredit, walaupun kemungkinan kerugian kredit terjadi sangatlah rendah.

Paragraf dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas memperlihatkan perbankan perlu melakukan persediaan minimal dua skenario makro ekonomi diantaranya ekonomi meningkat (*upside*) dan ekonomi memburuk

(*downside*) dalam melakukan perhitungan CKPN, terkhusus dalam melakukan penentuan *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD). Berdasarkan *real time* IFRS 9 KPMG, mayoritas perbankan memakai tiga skenario makro ekonomi yaitu *upside*, *baseline* dan *downside*.

2.3.1.3 Indikator Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 adalah pengakuan awal entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan di laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, entitas menjadi salah satu pihak ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. *exposure draft* (2016) penghentian pengakuan aset keuangan laporan keuangan konsolidasi diterapkan ketentuan konsolidasi, aset keuangan ke level konsolidasi.

Indikator Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Skor 0 = apabila perusahaan belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71
- b. Skor 1 = apabila perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71

Menurut Ghazali (2013), variabel *dummy* bisa dikatakan sebagai variabel yang dipakai guna melakukan perhitungan dengan menganggakan variabel yang bersifat tidak kuantitatif (misalnya: agama, jenis kelamin, ras, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lainnya). Variabel *dummy* bisa dikatakan sebagai variabel yang memiliki sifat dengan kategori yang diduga berpengaruh pada variabel yang bersifat kontinu. Variabel *dummy* disebut juga sebagai variabel

boneka, *binary*, kategorik atau dikotomi. Variabel dummy hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Artaty dkk (2022)	Dampak Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / CAR Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia) (Skripsi)	Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 terkait cadangan kerugian penurunan nilai memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada Manajemen Laba. Kemudian, Tata kelola perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 terkait Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan kerugian penurunan nilai terhadap manajemen laba.
2.	Firmansyah, dkk (2022)	Manajemen Laba Sebelum dan Setelah Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 pada Perusahaan Subsektor Perbankan di Indonesia tahun 2019-2020 (Jurnal) Nama jurnal : Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha Link : https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/706	Praktik manajemen laba pada tahun 2019 dan 2020 yang dijalankan perusahaan perbankan tidak berbeda. Metode yang berubah jadi <i>expected credit loss</i> tidak memicu perubahan diskresi manajer menjalankan manajemen laba saat sebelum dan sesudah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 di Indonesia.
3.	Chandra (2021)	Dampak penerapan metode kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 terhadap diskresi akrual cadangan kerugian penurunan nilai pada entitas perbankan (Skripsi)	Peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai dan dampak cadangan kerugian penurunan nilai pada perbankan setelah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 bisa dibuktikan dibank domestik kategori BUKU empat namun tidak memperlihatkan buktinya pada bank asing. Beda hasil tersebut karena faktor seperti kinerja yang berbeda, besaran

			kredit yang disalurkan juga berbeda, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 11/POJK/03/2020 yang berlaku yang membahas Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan <i>Countercyclical</i> Dampak Penyebaran <i>Coronavirus Disease</i> 2019.
4.	Kurniawati (2021)	Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Pada Perusahaan Penjaminan Kredit: Telaah Teori Instiusional) (Jurnal) Nama jurnal : Jurnalku Link : https://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/view/55/51	Penelitian ini menggunakan Cadangan kerugian penurunan nilai diskresioner (estimasi menggunakan data nilai <i>outstanding loan</i> dan <i>non-performing loan</i>) sebagai data CKPN setelah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71. Namun demikian juga menyimpulkan bahwa peningkatan CKPN tidak terjadi pada bank asing. Terdapat 15 perusahaan yang belum melakukan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 karena memiliki kendala pada pengembangan model ECL dalam melakukan penentuan nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan sistem infrastruktur yang dipakai.
5.	Yusdika dan Purwanti (2021)	<i>Implementation Of PSAK No. 71 Financial Instruments In The Banking Sector During The Covid - 19 Pandemic</i> (Jurnal) Nama jurnal : Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis Link : https://ejournal.ibik.ac.id/index.php/riset/article/view/72	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan terdapat pada saldo penyisihan kerugian penurunan nilai, yang berefek kepada pengungkapan laba laporan keuangan. Kemudian bank harus melakukan reklasifikasi status risiko kredit.
6.	Iqbal (2021)	Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Implementasi Psak Nomor No. 71 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Laba Perbankan (Skripsi)	Nilai Asym.Sig uji Wilcoxon sebesar $0,037 < 0,05$. Sehingga memperlihatkan terdapat perbedaan laba sebelum dan sesudah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71.

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

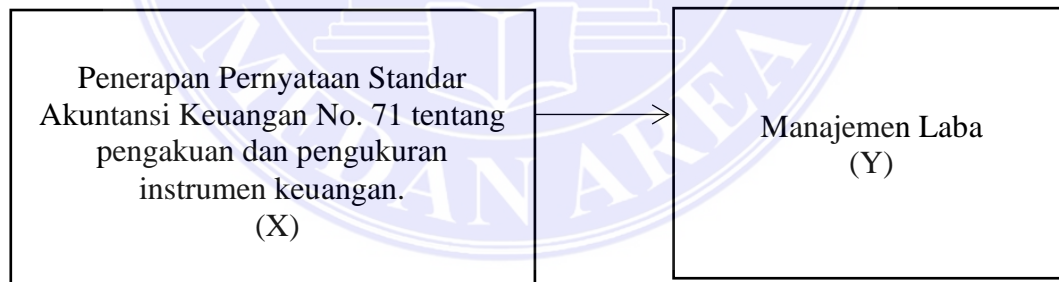
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, indikator yang digunakan *dummy*, tahun

penelitian periode 2020-2021 dan penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang sudah disampaikan dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang ada pada penelitian ini bisa dirumuskan lewat suatu kerangka konseptual. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna mencari tahu apakah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 memiliki pengaruh pada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan memakai variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya ialah manajemen laba dan variabel independent yang dipakai ialah Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan.

Berdasarkan beberapa pendapat penelitian terdahulu diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis bisa dikatakan sebagai jawaban sementara pada rumusan masalah yang bersifat sementara, sehingga diperlukan

pembuktian kebenaran lewat data empirik yang sebelumnya sudah dikumpulkan. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 Terhadap Manajemen Laba

Menurut Ningrum, dkk (2019), Ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 membuat sektor perbankan memiliki CKPN lebih besar dibandingkan dengan sebelumnya. Pembentukan CKPN menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 mempunyai 3 *stages* yang atas dasar tingkat risiko, mulai risiko rendah sampai risiko tinggi. Menurut Ozili dan Outa (2017), pada kondisi tersebut, manajemen berusaha agar memakai diskresi yang ada didalam melakukan penentuan pada informasi yang nantinya kan muncul pada pelaporan keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan mempunyai motif dalam melakukan manajemen laba yaitu guna melakukan pengelolaan permodalan sesuai ketentuan, memberi signal ke pihak luar perusahaan dan melakukan perataan laba. Menurut Witjaksono (2017), Efek Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 yang diterapkan terkait pada aspek pembentukan CKPN, secara khusus terkait impair mentatas kredit yang tersalurkan. Menurut Badan Kebijakan Fisikal (2021), Metode *expected credit loss* berdasarkan konsep *forward-looking* menjadikan perbankan lebih konservatif dan mengakui CKPN yang nilainya lebih tinggi diawal tahun.

Menurut Heningtyas dan Widagdo (2019), nilai CKPN yang dibentuk perusahaan perbankan yang cenderung memberi kebebasan ke manajemen bank dalam melakukan penentuan cadangan provision. Walaupun akun pada CKPN yang

sebenarnya harus dibentuk guna melakukan antisipasi resiko kerugian, manajemen tetap saja bisa melakukan pemanfaatan didalamnya jika pada akun yang dimaksud memiliki celah guna melaksanakan praktik manajemen laba. Metode dalam membentuk CKPN yang berubah memberikan penyediaan dorongan lebih banyak bagi perilaku manajemen perusahaan dalam menjalankan praktik manajemen laba. Menurut ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 55 Metode yang berubah dari *incurred loss* menjadi *expected credit loss* menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 menjadikan timbulnya *judgement* manajer memiliki peran yang penting didalam melakukan penentuan pengestimasi nilai CKPN. Kedudukan manajer selaku agen pada perusahaan terindikasi dengan perluasan diskresi pada praktik manajemen laba lewat pembentukan CKPN atas dasar pengimplementasian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71.

Penelitian terdahulu Artaty dkk (2022), menemukan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 terkait cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dimana Yusdika dan Purwanti (2021), menemukan hasil penelitian dimana peningkatan yang signifikan terdapat terhadap saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang memiliki dampak terhadap pengungkapan laba pada laporan keuangan. Maka dari itu, bank perlu melakukan reklasifikasi status risiko kredit.

Maka berdasarkan pengungkapan di atas, bisa disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrument keuangan berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosatif adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penelitian ini variabel independen adalah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Maka penelitian ini memiliki tujuan dalam mempelajari pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

3.1.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui situs resmi masing-masing sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2020-2021 yaitu www.idx.co.id.

3.1.2 Waktu penelitian

Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada bulan November 2020 sampai September 2022, dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	2020	2021				2022			
		Nov-Des	Jan-Mar	Mei-Jul	Agust	Sept-Des	Jan-Feb	Mar-Jun	Jul-Agust	Sept
1	Pengajuan Judul Skripsi									
2	Penyusunan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Analisis Data									
7	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi									
8	Seminar Hasil									
9	Sidang Meja Hijau									

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi bisa dikatakan sebagai lingkungan secara general diantaranya; objek atau subjek yang memiliki *quality* dan karakter tertentu yang ditentukan peneliti guna dipelajari lalu ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2021, yaitu berjumlah 43 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017) sampel ialah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian, populasi ialah bagian dari karakter yang ada. Teknik pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling*. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2017) merupakan teknik dalam mengambil sampel, yaitu untuk melakukan penentuan sampel yang akan dijadikan bahan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021
2. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode 2020-2021
3. Perusahaan memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan pada tahun 2020-2021.

Tabel 3.2.
Kriteria Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi	43
Perusahaan sektor perbankan yang <i>go public</i> atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021	(4)
Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) untuk periode 2020-2021	
Perusahaan memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti dalam laporan keuangan tahunan perbankan yang diterbitkan pada tahun 2020-2021	
Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Awal	39
Jumlah Perusahaan tidak memenuhi Asumsi Klasik (buang outlier)	(22)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel akhir	17
Jumlah Data Sampel selama 2 tahun x 17 Perusahaan	34

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Disitus BEI, terdapat 43 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2021. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang diterapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 39 bank. Bank yang tidak terpilih menjadi sampel dikarekan tidak memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu *delisting* pada tahun penelitian, tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun pengamatan secara lengkap selama 2020-2021.

Adapun perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
14	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BGTB	Bank Ghanesha Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	Bank Onb Indonesia Tbk
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
24	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	Bank Permata Tbk
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
28	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
29	BTPS	Bank Pensiunan Nasiona Syariah Tbk
30	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
31	INPC	Bank Artha Ghara Internasional Tbk
32	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk
33	MCOR	Bank China ConstructionBank Indonesia Tbk
34	MEGA	Bank Mega Tbk
35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
36	NOBU	Bank National Nobu Tbk
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank yang memiliki kriteria pada Tabel 3.2 yaitu sebanyak 39 Perusahaan Bank yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Sehingga data sampel perusahaan $39 \times 2 \text{ tahun} = 78 \text{ Data}$.

Namun dikarenakan peneliti ingin mendapatkan hasil penelitian yang kuat, sehingga peneliti membuang *outliers* dengan melakukan uji, namun dari 39 bank, hanya 17 bank yang memenuhi uji asumsi klasik. Sehingga total sampel menjadi 34 data penelitian (17 bank dengan 2 tahun penelitian 2020-2021).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dipenelitian adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif bisa dikatakan sebagai jenis data yang berlandaskan pada filsafat positif, dipakai guna melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai *instrument* penelitian, analisis data dengan sifat kuantitatif/statistic.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder merupakan sumber tidak langsung dimana data yang didapat tidak langsung kepada pengumpul data. Data sekunder dipakai apabila penulis melakukan pengumpulan informasi dari data yang sudah di olah oleh pihak lain. Data pada penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sekor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data tersebut didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia melalui *website* (www.idx.co.id), Serta buku-buku artikel dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek yang diteliti pada tahun 2020-

2021. Sehingga, data sekunder bisa juga diartikan dengan data yang didapat dengan tidak mengobservasi atau penelitian langsung ke perusahaan yang diteliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi agar dapat menunjang landasan teori penelitian dan memperoleh data-data yang dibutuhkan. Metode dokumentasi bisa dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang dijalankan dengan melakukan pengumpulan data sekunder dan seluruh informasi yang didapatkan dari penelusuran media elektronik dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang tercantum pada *website* perusahaan yang terkait dengan penelitian dan pada situs Bursa Efek Indonesia.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional variabel bisa dikatakan sebagai suatu bentuk ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari sampai didapatkannya informasi tentang hal tersebut. Definisi operasional variabel penelitian bisa diartikan dengan deskripsi dari masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuk variabel. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba dideskripsikan selaku usaha yang dilakukan manajer perusahaan dalam mengintervensi atau memberi pengaruh atas informasi laporan keuangan dengan tujuan guna mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mencari tahu kinerja dan keadaan perusahaan. <i>Sumber: Sulistyanto (2018)</i>	$DACCit = (TACit / TAit - 1) - NDAit$ <i>Sumber: Rahdal (2017)</i>	Rasio

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 (X)	Standar Akuntansi Keuangan No. 71 adalah pernyataan standar akuntansi keuangan yang merubah secara signifikan mengenai persyaratan akuntansi lindung nilai sampai pada akhirnya laporan keuangan akan memberikan cerminan manajemen risiko entitas yang lebih baik dari standar akuntansi terdahulu yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55. <i>Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (2016)</i>	Skor 0 = apabila perusahaan belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71. Skor 1 = apabila perusahaan yang telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71. (Variabel <i>dummy</i>). <i>Sumber: Gustina (2017)</i>	Nominal
--	---	---	---------

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Kemudian menggunakan SPSS (*software statistical product and service solution*) versi 27 data perhitungan tersebut diolah kembali guna mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa statistik deskriptif terkait dengan metode data yang dikelompokkan, ringkasan dan data yang disajikan lebih informatif. Data statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel statistik deskriptif (*descriptive statistic*) yang memperlihatkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai guna menentukan ketepatan model regresi, uji asumsi klasik terdiri atas :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai fungsi guna mencari tahu apakah nilai residual yang didistribusi data dalam penelitian normal atau tidak terhadap variabel

dependen (Lubis et al. 2017). Model regresi yang dikatakan baik ialah model yang terdistribusi secara normal ataupun yang hampir normal. Jadi, uji normalitas bukan dijalankan pada masing-masing variabel namun dinilai residunya. Salah satu cara dalam melakukan pendeteksian apakah residual mempunyai distribusi normal/tidak yaitu dengan menguji statistik *one sample kolmogorov-smirnov test* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila hasil *One Sample KS Test* diatas tingkat signifikan 0,05 memperlihatkan data berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila hasil *One Sample KS Test* dibawah tingkat signifikan 0,05 tidak memperlihatkan data berdistribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2013), apabila data tersebar pada sekeliling garis diagonal dan ikut pada arah garis diagonal atau grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga model regresi melakukan pemenuhan asumsi normalitas. Dari gambar grafik di atas, model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga menunjukkan pola distribusi normal.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dijalan guna mencari tahu apalkah terdapat korelasi variabel dalam model regresi prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Lubis et al, (2017), uji autokorelasi mempunyai tujuan guna melihat apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada waktu t dengan kesalahan waktu terdahulu ($t-1$). Guna mencari tahu apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model

regresi, dapat memakai uji *durbin-watson* (DW Test) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai model regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linear sederhana bisa dikatakan suatu alat analisis yang dipakai dalam melakukan pengukuran keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Yang mana pada model persamaan ini hanya mempunyai satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pengolahan data akan dijalankan dengan aplikasi *software SPSS 25*. Model persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a - bX + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan

e = *error term*

3.6.4 Uji Hipotesis

Beberapa uji yang dilakukan untuk pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan sampai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individu didalam mendeskripsikan variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen sehingga kriteria uji statistik t yang dilakukan dalam penelitian (Ghozali, 2018):

1. Nilai sig < 0,05 dan jika nilai t hitung > t tabel atau - t hitung < - t tabel, artinya Ha diterima dan H0 ditolak, maka ada pengaruh signifikan variabel independen pada variabel dependen secara individu.
2. Nilai sig > 0,05 dan apabila nilai t hitung < t tabel atau - t hitung > - t tabel, berarti H0 diterima dan Ha ditolak, maka tidak berpengaruh signifikan variabel independen pada variabel dependen secara individu.

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R²) dari hasil regresi sederhana memperlihatkan sebesar apa variabel Y bisa diterangkan oleh variabel independen (X). Jika koefisien determinasi bernilai 0 (R²= 0), maka variasi Y sama sekali tidak dapat diterangkan variabel X. Sedangkan apabila R² = 1, berarti variabel X dapat digunakan untuk menjelaskan variasi Y secara keseluruhan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.71 instrumen keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya jika perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan maka laporan keuangan akan menjadi lebih baik dan mengurangi tingkat manajemen laba pada perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan juga kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, peneliti dapat menerapkan hasil penelitian ini di masa mendatang baik secara teori maupun secara praktik mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan yang mempengaruhi manajemen laba.
2. Bagi Akademisi, dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan referensi baik untuk pembelajaran di bangku perkuliahan maupun dalam menyelesaikan penelitian lain yang membahas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan terhadap manajemen laba.
3. Bagi Perusahaan, manajemen dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengambil keputusan, karena jika perusahaan tidak

menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 71 tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan maka kemungkinan akan semakin tinggi motivasi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan tujuan perusahaan serta akan merugikan *stakeholder*.



DAFTAR PUSTAKA

- Artaty, T., Hizazi, A., & Wahyudi, I. (2022). *Dampak Penerapan Psak 71 Terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Car Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia)* [Thesis]. Universitas Jambi.
- Aryo, D. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sise, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019)* [Skripsi]. Univesitas Medan Area.
- Chandra, H. W. (2021). *Dampak Penerapan Metode Kerugian Kredit Ekspektasian Sesuai Dengan PSAK 71 Terhadap Diskresi Akrual Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Entitas Perbankan* [Skripsi]. Universitas Katolik Parahyangan.
- Draft, E. (2016). *Kode Etik Akuntan Profesional. Exposure Draft : Kode Etik Akuntan Profesional*. [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/Kode Etik Akuntan Profesional.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/Kode_Etik_Akuntan_Profesional.pdf).
- Febriati, E. (2013). Analisis penerapan PSAK 55 atas cadangan keugian penurunan nilai pada PT Bank BRI. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Firmansyah, A. (2022). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Perusahaan Perbankan Sebelum dan Setelah Implementasi PSAK 71. *Journal of Financial and Tax*, 2(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011a). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan* (10th ed.). PT Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2011b). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan* (10th ed.). PT Bumi Aksara.
- Heningtyas, O. S., & Widagdo, A. K. (2019). Bank Loan Loss Provisions Research: A Review Of The Empirical Literature. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 270–282.

- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. IAI.
- Iqbal, R. P. (2021). *Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Implementasi Psak Nomor 71 Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Laba Perbankan* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Kurniawati, L. (2021). Penerapan PSAK 71 Pada Perusahaan Penjaminan Kredit:Telaah Teori Institusional. *Jurnalku*, 1(3).
- Lubis, Z., Lubis. Sutrisno, & Hasudungan, A. (2017). *Panduan Praktis Praktikum SPSS*. Pusat Universitas Medan Area.
- Manggau, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2).
- Marlisa, O., & Siti, R. F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7).
- Nanggala, A. (2019). Governansi Korporat Dan Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka Di Indonesia. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2), 1–18.
- Narendra, A., & Haryanto, H. (2013). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standard (Ifrs) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 - 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 270–279.
- Ozili, P. K., & Outa, E. (2017). Bank Loan loss Provisions research: A review. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 144–163.
- Rahdal, H. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *JOM Fekon*, 4(1).
- Rahmawati, H. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.

- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2357–2371.
- Reni, A. (2018). *Dampak Penerapan Psak 55 Atas Penyisihan Kerugian Kredit (Loan Loss Provision) Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi]. Universitas Negeri Makassar.
- Riske, Meitha Anggraeni, & Basuki, H. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3).
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition*. Pearson Canada.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2011). Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(4), 424–441.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). *Creative Accounting- Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat.
- Sulistyo, S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Sulisyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris cetakan ke-II*. PT. Grasindo.
- Witjaksono, A. (2018). Dampak ED PSAK 71 instrumen keuangan terhadap Pedoman Akuntansi Perbankan Terkait Kredit. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 111–120.
- Yogi, L., & Damayanthi, D. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio, dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2).
- Yohana, I. (2010). *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* [Skripsi]. Universitas Diponegoro.

Yusdika, A. I., & Purwanti, D. (2021). Implementation Of PSAK 71 Financial Instruments In The Banking Sector During The Covid-19 Pandemic. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1).

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4151062/bpk-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-dari-rugi-jadi-laba-di-2006> (Rabu, 16 Desember 2020 13.52WIB)

<https://money.kompas.com/read/2021/11/22/145854026/tahun-lalu-masih-bukukan-laba-kini-agro-rugi-rp-183-triliun>





Lampiran 1: Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	1
2	AGRS	Bank Agris Tbk	✓	✓	✓	2
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	X	X	X	-
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	✓	✓	✓	3
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	4
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	5
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	6
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	✓	✓	✓	7
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	8
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	9
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	10
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	11
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	12
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓	✓	13
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk	✓	✓	✓	14
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	15
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	✓	16
18	BGTB	Bank Ghanesha Tbk	✓	✓	✓	17
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	✓	18
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	✓	✓	✓	19
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	20
22	BKSW	Bank Qnb Indonesia Tbk	✓	✓	✓	21
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	X	X	X	-
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	22
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	23
26	BNGA	Bank Cimb Niaga Tbk	✓	✓	✓	24
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	25
28	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	26
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓	27
30	BSWD	Bank India Of Indonesia Tbk	X	X	X	-
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓	28
32	BTPS	Bank Pensiunan Nasiona Syariah Tbk	✓	✓	✓	29
33	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	X	X	X	30
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	✓	✓	✓	30
35	INPC	Bank Artha Ghara Internasional Tbk	✓	✓	✓	31
36	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk	✓	✓	✓	32
37	MCOR	Bank China ConstructionBank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	33
38	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	34
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	35
40	NOBU	Bank National Nobu Tbk	✓	✓	✓	36
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	37
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	✓	38
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	39

Lampiran 2 : Data Tabulasi

No	Kode Saham	Tahun	Manajemen Laba (Y)	Instrument Keu PSAK No. 71
1	AGRO	2020	-0.027055275	1
2		2021	-0.163023859	1
3	ARTO	2020	0.04412957	1
4		2021	-0.26298396	1
5	BABP	2020	-0.088129652	1
6		2021	-0.047341323	1
7	BACA	2020	-0.010896804	1
8		2021	-0.01150484	1
9	BBKP	2020	0.091073327	0
10		2021	-0.200208622	0
11	BBMD	2020	-0.013096258	1
12		2021	-0.003735673	1
13	BBTN	2020	-0.080697638	0
14		2021	-0.020358982	0
15	BEKS	2020	0.15704394	0
16		2021	-0.188051729	1
17	BGTB	2020	-0.208123153	1
18		2021	-0.424070788	1
19	BINA	2020	-0.39696593	1
20		2021	-0.399453044	1
21	BMRI	2020	-0.070853901	1
22		2021	-0.065539117	1
23	BNBA	2020	-0.089781802	1
24		2021	-0.137674361	1
25	BNGA	2020	-0.09878887	1
26		2021	-0.090463314	1
27	BSIM	2020	-0.056583576	1
28		2021	-0.173650428	1
29	DNAR	2020	0.108291608	0
30		2021	-0.033278815	0
31	MAYA	2020	-0.026133186	0
32		2021	-0.085808304	0
33	PNBS	2020	0.143943321	0
34		2021	-0.133199475	1

Tahapan Perhitungan Manajemen Laba I

No	Kode Saham	Tahun	TAC	Net Income	AKO
			Net Income - Arus Kas Operasional	Laba Bersih	AKO
1	AGRO	2020	-731772	31,260	763,032
2		2021	-4185344	(3,045,701)	1,139,643
3	AGRS	2020	2253448	(176,863)	(2,430,311)
4		2021	1352847	12,737	(1,340,110)
5	ARTO	2020	137615	(189,567)	(327,182)
6		2021	3872562	86,024	(3,786,538)
7	BABP	2020	-919941	10,414	930,355
8		2021	-546244	12,868	559,112
9	BACA	2020	50811	61,414	10,603
10		2021	40720	34,785	(5,935)
11	BBCA	2020	-23831766	27,147,109	50,978,875
12		2021	-94746159	31,440,159	126,186,318
13	BBHI	2020	481719	37,011	(444,708)
14		2021	800087	192,474	(607,613)
15	BBKP	2020	10217734	(3,258,109)	(13,475,843)
16		2021	-15799226	(2,302,279)	13,496,947
17	BBMD	2020	-169625	325,932	495,557
18		2021	-21135	519,580	540,715
19	BBNI	2020	-21890842	3,321,442	25,212,284
20		2021	-18641236	10,977,051	29,618,287
21	BBRI	2020	-11144191	18,660,393	29,804,584
22		2021	-1812608	30,775,766	32,588,374
23	BBTN	2020	-25056245	1,602,358	26,658,603
24		2021	-7175705	2,376,227	9,551,932
25	BBYB	2020	9396	15,871	6,475
26		2021	-145453	(986,289)	(840,836)
27	BCIC	2020	1076661	(484,441)	(1,561,102)
28		2021	-1974259	(445,423)	1,528,836
29	BDMN	2020	-16206583	1,088,942	17,295,525
30		2021	-13503877	1,669,280	15,173,157
31	BEKS	2020	1478492	(308,158)	(1,786,650)
32		2021	-992924	(265,176)	727,748
33	BGTB	2020	-987114	3,198	990,312
34		2021	-2271773	10,866	2,282,639
35	BINA	2020	-2250080	19,376	2,269,456
36		2021	-3394942	39,748	3,434,690
37	BJBR	2020	3075921	1,689,996	(1,385,925)
38		2021	-9630693	2,018,654	11,649,347
39	BJTM	2020	-443973	1,488,962	1,932,935
40		2021	-267235	1,523,070	1,790,305
41	BKSW	2020	3858568	(422,168)	(4,280,736)
42		2021	-884376	(1,578,777)	(694,401)
43	BMRI	2020	-91504714	18,389,928	109,894,642
44		2021	-99341396	30,551,097	129,892,493
45	BNBA	2020	-607373	35,053	642,426
46		2021	-948565	44,449	993,014
47	BNGA	2020	-26613674	2,011,254	28,624,928
48		2021	-25510906	4,098,604	29,609,510
49	BNII	2020	-29237621	1,284,392	30,522,013
50		2021	1423658	1,679,754	256,096
51	BNLI	2020	-427318	721,587	1,148,905

52		2021	-33576991	1,231,127	34,808,118
53	BSIM	2020	-1998057	118,522	2,116,579
54		2021	-7709323	127,748	7,837,071
55	BTPN	2020	-16658144	2,005,677	18,663,821
56		2021	-10046240	3,104,215	13,150,455
57	BTPS	2020	-256411	854,614	1,111,025
58		2021	-2476684	1,465,005	3,941,689
59	DNAR	2020	585607	7,875	(577,732)
60		2021	-139466	17,460	156,926
61	INPC	2020	746210	21,371	(724,839)
62		2021	-40726	(168,063)	(127,337)
63	MAYA	2020	-382251	64,164	446,415
64		2021	-7126421	44,127	7,170,548
65	MCOR	2020	2473527	49,979	(2,423,548)
66		2021	-479811	79,932	559,743
67	MEGA	2020	3553760	3,008,311	(545,449)
68		2021	-6924368	4,008,051	10,932,419
69	NISP	2020	-3183607	2,101,671	5,285,278
70		2021	-22269986	2,519,619	24,789,605
71	NOBU	2020	893493	53,607	(839,886)
72		2021	-2626998	64,186	2,691,184
73	PNBN	2020	-24771684	3,124,205	27,895,889
74		2021	-1212635	1,816,976	3,029,611
75	PNBS	2020	1608376	128	(1,608,248)
76		2021	-1505526	(818,112)	687,414
77	SDRA	2020	5428293	536,001	(4,892,292)
78		2021	-2417560	629,168	3,046,728

Tahapan Perhitungan Manajemen Laba II

			Dait = Tait- NDAit (Ait-1)	TACt/At-1	NDACCit
No	Kode Saham	Tahun	Manajemen Laba (Y)	B1 (1/Ait-1) + B2 (Revit/Ait-1) + B3 (PPEit/Ait-1) + e	NDACCit
1	AGRO	2020	(0.0271)	-0.02703	0.000020618
2		2021	(0.1630)	-0.14939	0.013629945
3	AGRS	2020	0.3614	0.35090	(0.010498908)
4		2021	0.1327	0.13729	0.004625427
5	ARTO	2020	0.0441	0.10417	0.060040803
6		2021	(0.2630)	1.77651	2.039492041
7	BABP	2020	(0.0881)	-0.08672	0.001407226
8		2021	(0.0473)	-0.04688	0.000465111
9	BACA	2020	(0.0109)	0.00268	0.013576762
10		2021	(0.0115)	0.00201	0.013518334
11	BBCA	2020	(0.0262)	-0.02593	0.000230966
12		2021	(0.0886)	-0.08809	0.000541649
13	BBHI	2020	0.1801	0.19062	0.010536138
14		2021	0.2157	0.30931	0.093577435
15	BBKP	2020	0.0911	0.10191	0.010834387
16		2021	(0.2002)	-0.19764	0.002566552
17	BBMD	2020	(0.0131)	-0.01315	(0.000052745)
18		2021	(0.0037)	-0.00149	0.002243062
19	BBNI	2020	(0.0266)	-0.02589	0.000760183
20		2021	(0.0209)	-0.02091	(0.000034159)
21	BBRI	2020	(0.0087)	-0.00787	0.000867693
22		2021	(0.0008)	-0.00113	(0.000351327)
23	BBTN	2020	(0.0807)	-0.08037	0.000331675
24		2021	(0.0204)	-0.01987	0.000493151
25	BBYB	2020	0.0016	0.00183	0.000259794
26		2021	(0.0406)	-0.02683	0.013749714
27	BCIC	2020	0.0647	0.06219	(0.002526624)
28		2021	(0.1225)	-0.12183	0.000680233
29	BDMN	2020	(0.0548)	-0.08374	(0.028893628)
30		2021	(0.0271)	-0.06722	(0.040088911)
31	BEKS	2020	0.1570	0.18259	0.025546169
32		2021	(0.1881)	-0.18604	0.002016180
33	BGTB	2020	(0.2081)	-0.20523	0.002890982
34		2021	(0.4241)	-0.42333	0.000742431
35	BINA	2020	(0.3970)	-0.42757	(0.030608485)
36		2021	(0.3995)	-0.40235	(0.002901630)
37	BJBR	2020	0.0218	0.02490	0.003082312
38		2021	(0.0657)	-0.06423	0.001502640
39	BJTM	2020	(0.0064)	-0.00578	0.000649782
40		2021	(0.0035)	-0.00320	0.000265528
41	BKSW	2020	0.1637	0.16761	0.003898095
42		2021	(0.0557)	-0.04833	0.007336556
43	BMRI	2020	(0.0709)	-0.06941	0.001439929
44		2021	(0.0655)	-0.06443	0.001113904
45	BNBA	2020	(0.0898)	-0.07984	0.009944696
46		2021	(0.1377)	-0.12420	0.013476388
47	BNGA	2020	(0.0988)	-0.09696	0.001824018
48		2021	(0.0905)	-0.09080	(0.000341052)
49	BNII	2020	(0.1746)	-0.17292	0.001731059

50		2021	0.0076	0.00822	0.000590034
51	BNLI	2020	(0.0038)	-0.00265	0.001186101
52		2021	(0.1700)	-0.16982	0.000157007
53	BSIM	2020	(0.0566)	-0.05465	0.001931462
54		2021	(0.1737)	-0.17281	0.000842322
55	BTPN	2020	(0.0936)	-0.09171	0.001860209
56		2021	(0.0549)	-0.05485	0.000027730
57	BTPS	2020	(0.0138)	-0.01667	(0.002841465)
58		2021	(0.1559)	-0.15070	0.005183009
59	DNAR	2020	0.1083	0.11463	0.006334429
60		2021	(0.0333)	-0.02223	0.011053802
61	INPC	2020	0.0217	0.02923	0.007510489
62		2021	(0.0058)	-0.00133	0.004466605
63	MAYA	2020	(0.0261)	-0.00409	0.022040950
64		2021	(0.0858)	-0.07703	0.008780925
65	MCOR	2020	0.1296	0.13092	0.001357472
66		2021	(0.0201)	-0.01901	0.001039519
67	MEGA	2020	0.0340	0.03525	0.001262938
68		2021	(0.0640)	-0.06171	0.002278983
69	NISP	2020	(0.0182)	-0.01762	0.000558353
70		2021	(0.1077)	-0.10795	(0.000228146)
71	NOBU	2020	0.0682	0.06796	(0.000205753)
72		2021	(0.2001)	-0.19122	0.008893300
73	PNBN	2020	(0.1221)	-0.11724	0.004821318
74		2021	(0.0076)	-0.00556	0.002047974
75	PNBS	2020	0.1439	0.14443	0.000489278
76		2021	(0.1332)	-0.13321	(0.000008371)
77	SDRA	2020	0.1470	0.14695	(0.000025736)
78		2021	(0.0641)	-0.06353	0.000564202

Tahapan Perhitungan Manajemen Laba III

			TACt/At-1	1/A(t-1)	Revit/A(t-1)	(PPEit)/A(t-1)
No	Kode Saham	Tahun	B1 (1/Ait-1) + B2 (Revit/Ait-1) + B3 (PPEit/Ait-1) + e			
1	AGRO	2020	-0.02703	0.0000000369	-0.00456	0.00994
2		2021	-0.14939	0.0000000357	-0.01015	0.01016
3	AGRS	2020	0.35090	0.0000001557	-0.01500	0.02671
4		2021	0.13729	0.0000001015	0.01020	0.01844
5	ARTO	2020	0.10417	0.0000007570	0.02836	0.10418
6		2021	1.77651	0.0000004587	0.25797	0.06600
7	BABP	2020	-0.08672	0.0000000943	-0.00954	0.00386
8		2021	-0.04688	0.0000000858	0.00087	0.00268
9	BACA	2020	0.00268	0.0000000527	-0.01915	0.03236
10		2021	0.00201	0.0000000494	-0.01502	0.03550
11	BBCA	2020	-0.02593	0.0000000011	0.00097	0.02385
12		2021	-0.08809	0.0000000009	0.00084	0.02061
13	BBHI	2020	0.19062	0.0000003957	-0.02382	0.01202
14		2021	0.30931	0.0000003866	0.07387	0.01165
15	BBKP	2020	0.10191	0.0000000100	-0.02450	0.03495
16		2021	-0.19764	0.0000000125	-0.01364	0.04375
17	BBMD	2020	-0.01315	0.0000000775	0.00494	0.03719
18		2021	-0.00149	0.0000000706	0.00620	0.03458
19	BBNI	2020	-0.02589	0.0000000012	-0.00279	0.03236
20		2021	-0.02091	0.0000000011	-0.00690	0.04469
21	BBRI	2020	-0.00787	0.0000000007	0.00989	0.00698
22		2021	-0.00113	0.0000000006	0.00482	0.01011
23	BBTN	2020	-0.08037	0.0000000032	-0.00194	0.01866
24		2021	-0.01987	0.0000000028	0.00188	0.01588
25	BBYB	2020	0.00183	0.0000001952	-0.01899	0.01783
26		2021	-0.02683	0.0000001845	0.04251	0.02218
27	BCIC	2020	0.06219	0.0000000578	-0.00886	0.01122
28		2021	-0.12183	0.0000000617	0.00078	0.01189
29	BDMN	2020	-0.08374	0.0000000052	-0.06455	0.01088
30		2021	-0.06722	0.0000000050	0.07796	0.00944
31	BEKS	2020	0.18259	0.0000001235	-0.02243	0.00807
32		2021	-0.18604	0.0000001874	-0.01160	0.01140
33	BGTB	2020	-0.20523	0.0000002079	-0.00945	0.01090
34		2021	-0.42333	0.0000001863	-0.00701	0.00996
35	BINA	2020	-0.42757	0.0000001900	0.01458	0.01808
36		2021	-0.40235	0.0000001185	0.02881	0.01069

37	BJBR	2020	0.02490	0.0000000081	0.00428	0.03574
38		2021	-0.06423	0.0000000067	0.00396	0.03039
39	BJTM	2020	-0.00578	0.0000000130	0.00325	0.01571
40		2021	-0.00320	0.0000000120	0.00677	0.01368
41	BKSW	2020	0.16761	0.0000000434	-0.00729	0.01589
42		2021	-0.04833	0.0000000547	-0.01981	0.01756
43	BMRI	2020	-0.06941	0.0000000008	0.00310	0.03664
44		2021	-0.06443	0.0000000006	0.00138	0.03187
45	BNBA	2020	-0.07984	0.0000001314	-0.00252	0.10721
46		2021	-0.12420	0.0000001309	-0.01507	0.10721
47	BNGA	2020	-0.09696	0.0000000036	-0.00359	0.02547
48		2021	-0.09080	0.0000000036	-0.00655	0.02357
49	BNII	2020	-0.17292	0.0000000059	-0.01569	0.02058
50		2021	0.00822	0.0000000058	-0.01210	0.02024
51	BNLI	2020	-0.00265	0.0000000062	0.00113	0.01904
52		2021	-0.16982	0.0000000051	-0.00014	0.01664
53	BSIM	2020	-0.05465	0.0000000274	-0.00166	0.04333
54		2021	-0.17281	0.0000000224	0.00040	0.03454
55	BTPN	2020	-0.09171	0.0000000055	-0.01353	0.01298
56		2021	-0.05485	0.0000000055	-0.00903	0.01225
57	BTPS	2020	-0.01667	0.0000000650	-0.02729	0.02159
58		2021	-0.15070	0.0000000608	0.03872	0.02293
59	DNAR	2020	0.11463	0.0000001957	0.00693	0.02499
60		2021	-0.02223	0.0000001594	0.01389	0.01930
61	INPC	2020	0.02923	0.0000000392	-0.01130	0.08089
62		2021	-0.00133	0.0000000328	-0.00475	0.06901
63	MAYA	2020	-0.00409	0.0000000107	-0.04008	0.01447
64		2021	-0.07703	0.0000000108	0.01232	0.01454
65	MCOR	2020	0.13092	0.0000000529	-0.00086	0.04405
66		2021	-0.01901	0.0000000396	-0.00137	0.03159
67	MEGA	2020	0.03525	0.0000000099	0.00587	0.05786
68		2021	-0.06171	0.0000000089	0.00057	0.05041
69	NISP	2020	-0.01762	0.0000000055	-0.00337	0.01661
70		2021	-0.10795	0.0000000048	-0.00443	0.01569
71	NOBU	2020	0.06796	0.0000000761	-0.00225	0.00702
72		2021	-0.19122	0.0000000728	0.01197	0.02159
73	PNBN	2020	-0.11724	0.0000000047	-0.00729	0.04887
74		2021	-0.00556	0.0000000046	-0.00843	0.04880
75	PNBS	2020	0.14443	0.0000000898	0.00472	0.01787
76		2021	-0.13321	0.0000000885	0.00132	0.01717

77	SDRA	2020	0.14695	0.0000000271	-0.00037	0.01214
78		2021	-0.06353	0.0000000263	0.00107	0.01046

Hasil Regresi Manajemen Laba Untuk Perhitungan

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.060	.032		-1.856	.067
	1/A(t-1)	205133.974	188640.681	.102	1.087	.280
	REVit/A(t-1)	4.465	.628	.646	7.114	.000
	PPEit/A(t-1)	.789	.932	.072	.847	.400

a. Dependent Variable: TACCit/A(t-1)



Tahapan Perhitungan Manajemen Laba IV

No	Kode Saham	Tahun	Perkalian Koefisien			NDACCit
			2,051,333	4.465	0.789	NDACCit
1	AGRO	2020	0.075784650	0.02034	0.00784	0.000020618
2		2021	0.073221381	0.04532	0.00802	0.013629945
3	AGRS	2020	0.319430525	0.06697	0.02107	(0.010498908)
4		2021	0.208171881	-0.04554	0.01455	0.004625427
5	ARTO	2020	1.552796738	-0.12662	0.08220	0.060040803
6		2021	0.941033262	-1.15185	0.05208	2.039492041
7	BABP	2020	0.193378243	0.04262	0.00304	0.001407226
8		2021	0.176036205	-0.00389	0.00211	0.000465111
9	BACA	2020	0.108194826	0.08550	0.02553	0.013576762
10		2021	0.101432844	0.06705	0.02801	0.013518334
11	BBCA	2020	0.002232162	-0.00433	0.01882	0.000230966
12		2021	0.001907205	-0.00373	0.01626	0.000541649
13	BBHI	2020	0.811710556	0.10636	0.00948	0.010536138
14		2021	0.793042232	-0.32985	0.00919	0.093577435
15	BBKP	2020	0.020459199	0.10939	0.02758	0.010834387
16		2021	0.025661365	0.06092	0.03452	0.002566552
17	BBMD	2020	0.159015375	-0.02204	0.02935	(0.000052745)
18		2021	0.144870656	-0.02769	0.02728	0.002243062
19	BBNI	2020	0.002425876	0.01246	0.02553	0.000760183
20		2021	0.002301410	0.03079	0.03526	(0.000034159)
21	BBRI	2020	0.001447906	-0.04415	0.00551	0.000867693
22		2021	0.001274068	-0.02152	0.00798	(0.000351327)
23	BBTN	2020	0.006579492	0.00864	0.01472	0.000331675
24		2021	0.005679084	-0.00839	0.01253	0.000493151
25	BBYB	2020	0.400358996	0.08479	0.01407	0.000259794
26		2021	0.378382292	-0.18980	0.01750	0.013749714
27	BCIC	2020	0.118494729	0.03958	0.00885	(0.002526624)
28		2021	0.126587143	-0.00346	0.00938	0.000680233
29	BDMN	2020	0.010599343	0.28820	0.00858	(0.028893628)
30		2021	0.010211222	-0.34811	0.00744	(0.040088911)
31	BEKS	2020	0.253334557	0.10017	0.00637	0.025546169
32		2021	0.384340454	0.05181	0.00899	0.002016180
33	BGTB	2020	0.426495345	0.04218	0.00860	0.002890982
34		2021	0.382250968	0.03132	0.00786	0.000742431
35	BINA	2020	0.389807254	-0.06511	0.01426	(0.030608485)
36		2021	0.243115618	-0.12863	0.00843	(0.002901630)
37	BJBR	2020	0.016605080	-0.01913	0.02820	0.003082312
38		2021	0.013681573	-0.01768	0.02398	0.001502640
39	BJTM	2020	0.026725268	-0.01453	0.01240	0.000649782
40		2021	0.024531768	-0.03025	0.01080	0.000265528
41	BKSW	2020	0.089103994	0.03257	0.01254	0.003898095
42		2021	0.112108790	0.08845	0.01385	0.007336556
43	BMRI	2020	0.001556107	-0.01386	0.02891	0.001439929
44		2021	0.001330337	-0.00618	0.02515	0.001113904

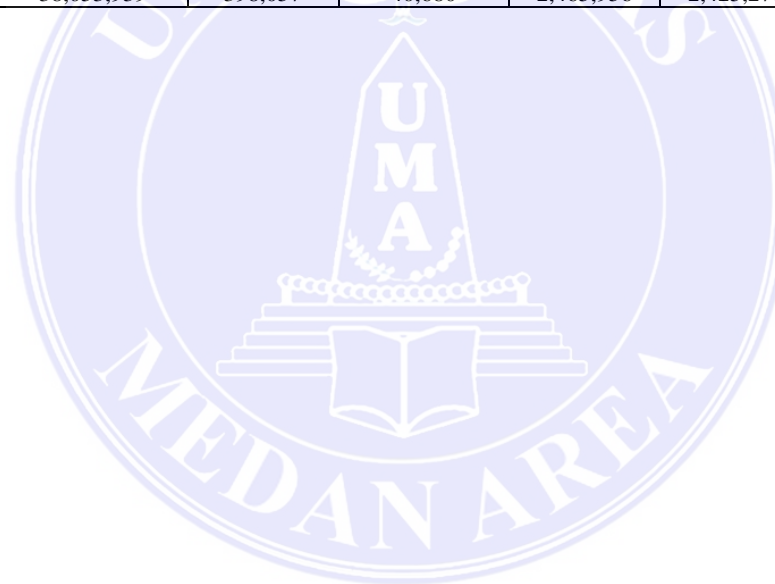
45	BNBA	2020	0.269640716	0.01127	0.08459	0.009944696
46		2021	0.268586128	0.06729	0.08458	0.013476388
47	BNGA	2020	0.007473872	0.01605	0.02009	0.001824018
48		2021	0.007301583	0.02925	0.01860	(0.000341052)
49	BNII	2020	0.012132119	0.07006	0.01624	0.001731059
50		2021	0.011842055	0.05404	0.01597	0.000590034
51	BNLI	2020	0.012705587	-0.00503	0.01502	0.001186101
52		2021	0.010374619	0.00064	0.01313	0.000157007
53	BSIM	2020	0.056109352	0.00740	0.03419	0.001931462
54		2021	0.045981595	-0.00177	0.02725	0.000842322
55	BTPN	2020	0.011293935	0.06041	0.01024	0.001860209
56		2021	0.011199312	0.04034	0.00967	0.000027730
57	BTPS	2020	0.133350317	0.12187	0.01703	(0.002841465)
58		2021	0.124814869	-0.17289	0.01810	0.005183009
59	DNAR	2020	0.401525549	-0.03094	0.01972	0.006334429
60		2021	0.326896176	-0.06204	0.01523	0.011053802
61	INPC	2020	0.080343479	0.05045	0.06382	0.007510489
62		2021	0.067197411	0.02121	0.05445	0.004466605
63	MAYA	2020	0.021960804	0.17895	0.01141	0.022040950
64		2021	0.022172252	-0.05502	0.01148	0.008780925
65	MCOR	2020	0.108572420	0.00384	0.03475	0.001357472
66		2021	0.081287356	0.00612	0.02492	0.001039519
67	MEGA	2020	0.020349752	-0.02622	0.04565	0.001262938
68		2021	0.018282393	-0.00255	0.03977	0.002278983
69	NISP	2020	0.011351708	0.01505	0.01311	0.000558353
70		2021	0.009943581	0.01979	0.01238	(0.000228146)
71	NOBU	2020	0.156024532	0.01005	0.00554	(0.000205753)
72		2021	0.149318886	-0.05344	0.01703	0.008893300
73	PNBN	2020	0.009708735	0.03253	0.03856	0.004821318
74		2021	0.009406889	0.03764	0.03851	0.002047974
75	PNBS	2020	0.184210257	-0.02106	0.01410	0.000489278
76		2021	0.181500453	-0.00588	0.01355	(0.000008371)
77	SDRA	2020	0.055530828	0.00166	0.00958	(0.000025736)
78		2021	0.053905931	-0.00477	0.00825	0.000564202

Tahapan Perhitungan Manajemen Laba V (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Saham	Tahun	Total Aset	Total Aset (t-1)	PPEit	REVit	REV t	REV t-1	RECit	REC t	REC t-1
					Aset tetap	Perubahan Pendapatan Perusahaan	pendapatan		Perubahan piutang	piutang	
1	AGRO	2020	28,015,492	27,067,922	269,123	(123,313)	1,931,524	2,054,837	(46,957)	18,485,568	18,532,525
2		2021	16,866,522	28,015,492	284,670	(284,339)	1,647,185	1,931,524	(8,660,194)	9,825,374	18,485,568
3	AGRS	2020	9,854,035	6,421,844	171,496	(96,324)	443,744	540,068	964,353	4,835,160	3,870,807
4		2021	14,286,910	9,854,035	181,661	100,513	544,257	443,744	1,043,266	5,878,426	4,835,160
5	ARTO	2020	2,179,873	1,321,057	137,634	37,462	90,071	52,609	574,532	826,203	251,671
6		2021	12,312,422	2,179,873	143,877	562,348	652,419	90,071	4,415,580	5,241,783	826,203
7	BABP	2020	11,652,904	10,607,879	40,914	(101,248)	969,784	1,071,032	(448,600)	6,898,889	7,347,489
8		2021	14,015,360	11,652,904	31,213	10,153	979,937	969,784	1,386,337	8,285,226	6,898,889
9	BACA	2020	20,223,558	18,959,622	613,527	(363,041)	1,150,436	1,513,477	(3,190,598)	6,386,269	9,576,867
10		2021	22,325,883	20,223,558	717,942	(303,715)	846,721	1,150,436	(4,080,912)	2,305,357	6,386,269
11	BBCA	2020	1,075,570,256	918,989,312	21,915,054	890,277	64,728,072	63,837,795	(45,365,952)	537,349,899	582,715,851
12		2021	1,228,344,680	1,075,570,256	22,169,299	898,904	65,626,976	64,728,072	60,404,376	597,754,275	537,349,899
13	BBHI	2020	2,586,663	2,527,173	30,376	(60,198)	162,125	222,323	(307,832)	1,247,228	1,555,060
14		2021	4,649,357	2,586,663	30,123	191,086	353,211	162,125	924,083	2,171,311	1,247,228
15	BBKP	2020	79,938,578	100,264,578	3,504,403	(2,456,492)	5,308,366	7,764,858	(11,503,375)	56,332,398	67,835,773
16		2021	89,215,674	79,938,578	3,497,330	(1,090,751)	4,217,615	5,308,366	(2,476,773)	53,855,625	56,332,398
17	BBMD	2020	14,159,755	12,900,218	479,822	63,666	1,122,202	1,058,536	(606,230)	7,041,997	7,648,227
18		2021	15,983,152	14,159,755	489,617	87,822	1,210,024	1,122,202	752,370	7,794,367	7,041,997
19	BBNI	2020	891,337,425	845,605,208	27,362,400	(2,359,502)	56,172,871	58,532,373	2,116,725	541,978,801	539,862,076
20		2021	964,837,692	891,337,425	39,834,564	(6,146,984)	50,025,887	56,172,871	40,457,429	582,436,230	541,978,801
21	BBRI	2020	1,610,065,344	1,416,758,840	9,885,990	14,008,285	135,764,561	121,756,276	40,620,709	79,092,036	38,471,327
22		2021	1,678,097,734	1,610,065,344	16,284,898	7,758,768	143,523,329	135,764,561	(24,570,784)	54,521,252	79,092,036
23	BBTN	2020	361,208,406	311,776,828	5,818,445	(603,386)	25,116,488	25,719,874	(2,655,773)	247,053,220	249,708,993
24		2021	371,868,311	361,208,406	5,736,791	678,470	25,794,958	25,116,488	13,346,311	260,399,531	247,053,220
25	BBYB	2020	5,421,324	5,123,734	91,341	(97,295)	435,200	532,495	(97,837)	3,562,736	3,660,573
26		2021	11,337,808	5,421,324	120,218	230,450	665,650	435,200	612,107	4,174,843	3,562,736
27	BCIC	2020	16,204,908	17,311,597	194,214	(153,449)	978,794	1,132,243	995,161	7,128,044	6,132,883
28		2021	21,317,575	16,204,908	192,635	12,559	991,353	978,794	2,675,876	9,803,920	7,128,044
29	BDMN	2020	200,890,068	193,533,970	2,105,691	(12,491,843)	2,087,555	14,579,398	6,973,862	187,839,250	180,865,388

30		2021	192,239,698	200,890,068	1,895,474	15,662,349	17,749,904	2,087,555	(7,512,831)	180,326,419	187,839,250
31	BEKS	2020	5,337,281	8,097,328	65,323	(181,662)	372,209	553,871	(2,242,526)	2,968,242	5,210,768
32		2021	8,849,611	5,337,281	60,833	(61,937)	310,272	372,209	(259,053)	2,709,189	2,968,242
33	BGTB	2020	5,366,456	4,809,743	52,420	(45,438)	354,870	400,308	(364,388)	2,567,241	2,931,629
34		2021	8,575,950	5,366,456	53,434	(37,642)	317,228	354,870	(151,441)	2,415,800	2,567,241
35	BINA	2020	8,437,685	5,262,429	95,139	76,737	430,256	353,519	(2,418,046)	41,975	2,460,021
36		2021	15,055,850	8,437,685	90,187	243,078	673,334	430,256	46,827	88,802	41,975
37	BJBR	2020	149,934,002	123,536,474	4,415,348	529,248	12,620,678	12,091,430	13,926,176	95,108,122	81,181,946
38		2021	158,356,097	149,934,002	4,556,358	593,765	13,214,443	12,620,678	7,156,812	102,264,934	95,108,122
39	BJTM	2020	83,619,452	76,756,313	1,205,980	249,726	6,088,742	5,839,016	2,653,879	40,026,045	37,372,166
40		2021	100,723,330	83,619,452	1,144,211	566,426	6,655,168	6,088,742	892,097	40,918,142	40,026,045
41	BKSW	2020	18,297,700	23,021,785	365,906	(167,908)	1,233,605	1,401,513	(2,782,737)	11,267,424	14,050,161
42		2021	17,701,527	18,297,700	321,226	(362,485)	871,120	1,233,605	(1,829,839)	9,437,585	11,267,424
43	BMRI	2020	1,541,964,567	1,318,246,335	48,306,843	4,091,052	95,616,227	91,525,175	40,282,793	896,129,637	855,846,844
44		2021	1,725,611,128	1,541,964,567	49,144,792	2,132,859	97,749,086	95,616,227	80,139,817	976,269,454	896,129,637
45	BNBA	2020	7,637,524	7,607,653	815,641	(19,204)	633,832	653,036	(610,052)	4,510,056	5,120,108
46		2021	8,666,525	7,637,524	818,781	(115,101)	518,731	633,832	(615,469)	3,894,587	4,510,056
47	BNGA	2020	280,943,605	274,467,227	6,989,721	(986,388)	20,703,098	21,689,486	(23,432,998)	162,829,633	186,262,631
48		2021	310,786,960	280,943,605	6,622,810	(1,840,147)	18,862,951	20,703,098	5,648,153	168,477,786	162,829,633
49	BNII	2020	173,224,412	169,082,830	3,479,263	(2,653,186)	12,826,683	15,479,869	(6,024,499)	103,154,838	109,179,337
50		2021	168,758,476	173,224,412	3,506,141	(2,096,648)	10,730,035	12,826,683	(2,951,827)	100,203,011	103,154,838
51	BNLI	2020	197,726,097	161,451,259	3,073,596	181,715	11,923,778	11,742,063	29,100,956	164,899,018	135,798,062
52		2021	234,379,042	197,726,097	3,290,547	(28,457)	11,895,321	11,923,778	18,897,634	183,796,652	164,899,018
53	BSIM	2020	44,612,045	36,559,556	1,584,298	(60,599)	3,300,261	3,360,860	(2,282,547)	19,031,950	21,314,497
54		2021	52,671,981	44,612,045	1,540,865	17,718	3,317,979	3,300,261	(2,470,916)	16,561,034	19,031,950
55	BTPN	2020	183,165,978	181,631,385	2,357,987	(2,457,496)	16,403,483	18,860,979	(7,650,493)	133,469,850	141,120,343
56		2021	191,917,794	183,165,978	2,243,790	(1,654,879)	14,748,604	16,403,483	(1,243,194)	132,226,656	133,469,850
57	BTPS	2020	16,435,005	15,383,038	332,116	(419,878)	4,037,474	4,457,352	(14,797)	8,752,549	8,767,346
58		2021	18,543,856	16,435,005	376,934	636,368	4,673,842	4,037,474	1,089,625	9,842,174	8,752,549
59	DNAR	2020	6,275,182	5,108,848	127,681	35,405	439,160	403,755	999,871	4,256,838	3,256,967
60		2021	7,721,344	6,275,182	121,124	87,185	526,345	439,160	1,175,597	5,432,435	4,256,838
61	INPC	2020	30,526,965	25,532,041	2,065,208	(288,494)	1,688,028	1,976,522	(1,476,905)	11,982,582	13,459,487
62		2021	26,127,820	30,526,965	2,106,653	(145,006)	1,543,022	1,688,028	(1,165,678)	10,816,904	11,982,582
63	MAYA	2020	92,518,025	93,408,831	1,351,260	(3,743,678)	5,194,786	8,938,464	(15,162,482)	53,905,027	69,067,509
64		2021	119,104,185	92,518,025	1,345,570	1,140,071	6,334,857	5,194,786	15,624,648	69,529,675	53,905,027
65	MCOR	2020	25,235,573	18,893,684	832,249	(16,254)	1,282,612	1,298,866	836,879	14,555,802	13,718,923

66		2021	26,194,548	25,235,573	797,087	(34,592)	1,248,020	1,282,612	(1,075,100)	13,480,702	14,555,802
67	MEGA	2020	112,202,653	100,803,831	5,832,815	592,045	8,046,281	7,454,236	(4,707,753)	48,027,075	52,734,828
68		2021	132,879,390	112,202,653	5,655,825	64,010	8,110,291	8,046,281	12,143,201	60,170,276	48,027,075
69	NISP	2020	206,297,200	180,706,987	3,001,632	(609,197)	12,484,662	13,093,859	(4,698,913)	109,737,912	114,436,825
70		2021	214,395,608	206,297,200	3,237,706	(914,190)	11,570,472	12,484,662	3,490,779	113,228,691	109,737,912
71	NOBU	2020	13,737,934	13,147,503	92,302	(29,586)	792,351	821,937	290,546	7,397,403	7,106,857
72		2021	20,742,643	13,737,934	296,553	164,425	956,776	792,351	2,356,121	9,753,524	7,397,403
73	PNBN	2020	218,067,091	211,287,370	10,326,085	(1,539,295)	16,185,399	17,724,694	(20,614,865)	116,110,025	136,724,890
74		2021	204,462,542	218,067,091	10,642,361	(1,838,107)	14,347,292	16,185,399	(2,816,012)	113,294,013	116,110,025
75	PNBS	2020	11,302,082	11,135,824	198,947	52,522	715,082	662,560	178,073	8,209,517	8,031,444
76		2021	14,426,004	11,302,082	194,096	14,889	729,971	715,082	(448,346)	7,761,171	8,209,517
77	SDRA	2020	38,053,939	36,940,436	448,354	(13,717)	2,425,276	2,438,993	3,149,362	29,579,069	26,429,707
78		2021	43,801,571	38,053,939	398,057	40,680	2,465,956	2,425,276	3,850,511	33,429,580	29,579,069



Lampiran 3 : Hasil Uji Spss Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	34	-.4240708	.1570439	-.090087380	.1387743976
Instrumen Keu PSAK 71	34	.00	1.00	.7059	.46250
Valid N (listwise)	34				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		34	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.12387575	
Most Extreme Differences	Absolute	.128	
	Positive	.081	
	Negative	-.128	
Test Statistic		.128	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.169	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.161	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.152
		Upper Bound	.171

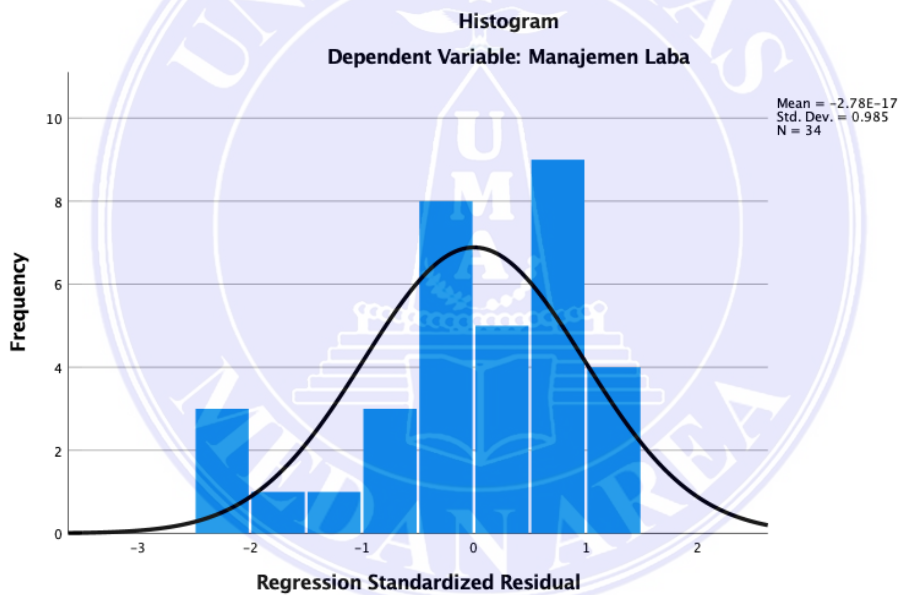
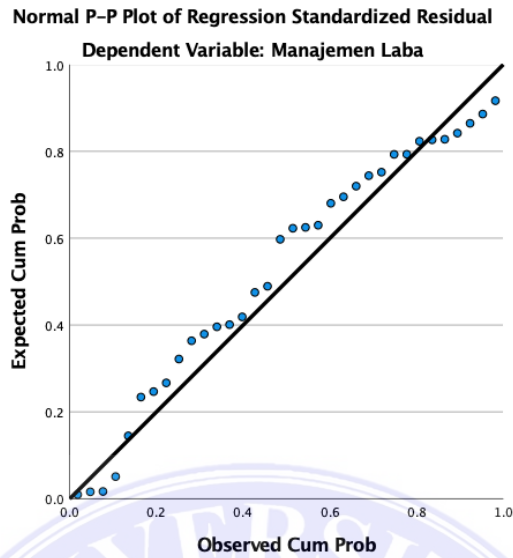
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.203	.178	.125796423	1.573

a. Predictors: (Constant), Instrumen Keu PSAK No. 71

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Regresi Linear Sederhana Dan Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.005	.040		.135	.893
	Instrumen Keu PSAK No. 71	-.135	.047	-.451	-2.857	.007

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.451 ^a	.203	.178	.125796423	1.573	2

a. Predictors: (Constant), Instrumen Keu PSAK No. 71

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 4 :

Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademikfeuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VIII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : SRI SUNDARI
N P M : 178330203
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71 Tentang Pengakuan Dan Pengukuran Instrumen Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 10 Agustus 2022

Program Studi Akuntansi

Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak